

**UNSUR MISTIK TRADISI *BELE KAMPONG*
MASYARAKAT PESISIR DESA LUBUK
TANJUNGBATU KEPULAUAN RIAU**

SKRIPSI

Diserahkan untuk Melengkapi Syarat Pengajuan Penelitian Skripsi Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

DEVINA NOVELA

NIM: 12030127537

Pembimbing I

Dr. Wilaela, M. Ag

Pembimbing II

Drs. Saifullah, M. Us

AKIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1445/2024 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Wilaela, M. Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DIKAS

Perihal : Skripsi Saudari
Devina Novela

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama : Devina Novela
Nim : 12030127537
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Unsur Mistik Tradisi *Bele Kampong* Masyarakat Pesisir Desa Lubuk Tanjungbatu Kepulauan Riau

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang Murni Masyayikh Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 29 Januari 2024
Pembimbing I

UIN SUSKA RIAU

Dr. Wilaela, M. Ag
NIP. 19680802 199803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Drs. Saifullah, M. Us
Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari
Devina Novela

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau,
Pekanbaru

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama : Devina Novela
Nim : 12030127537
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Unsur Mistik Tradisi *Bele Kampong* Masyarakat Pesisir Desa Lubuk Tanjungbatu Kepulauan Riau

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 29 Januari 2024
Pembimbing II

Drs. Saifullah, M. UsNIP.
19660402 199203 1002



PENGESAHAN

yang berjudul : Unsur Mistik Tradisi *Bele Kampong* Masyarakat Pesisir Desa Lubuk Tanjungbatu Kepulauan Riau

: Devina Novela

: 12030127537

: Aqidah dan Filsafat Islam

Telahan dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 13 Februari 2024

Selingga Skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag). Dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 19 Februari 2024.



Dr. H. Jamaluddin, M. Us

NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana
MENGETAHUI**

Sekretaris/Penguji II

Dr. Sukivat, M.Ag

NIP. 19701010 200604 1 001

Penguji IV

Dr. H. Saidul Amin, MA.

NIP. 19700326 200501 1 001

Ketua/Penguji I

Dr. Hj. Riha Rehavati, M.Ag

NIP. 19690109 200501 2 005

Penguji III

Drs. Saifulh, M.Us

NIP. 19660102 199203 1002

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran Surat :
 Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Devina Novela
 NIM : 12030127537
 Tgl. Lahir : Tg. sari, 25 September 2002
 Fakultas/Pascasarjana : Ushuuddin
 Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
 Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

Unsur Mistik Tradisi Bele Kampong Masyarakat Pesisir Desa Lubuk
 Tanjungbatu Kepulauan Riau

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 22 Februari 2024
 Yang membuat pernyataan



Devina Novela
 Devina Novela
 NIM : 12030127537

* pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

MOTTO

1. “Jadikan akhirat dihatimu, dunia di tanganmu, dan kematian di pelupuk matamu” (**Imam Syafi’i**).
2. “Ketika kamu mulai goyah, Allah mengingatkanmu tanpa disadari. Ketika kamu sendiri ada Allah yang menemani. Engkau adalah zat yang membawa terang. Terang yang menuntunku menemukan tenang.” (**Devina Novela**).
3. “Kamu kuat, karena ada Allah yang menguatkan dan kamu hebat karena ada Allah yang Maha Hebat.” (**Devina Novela**).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk madrasah terbaikku. Bapak dan Mamak yang tidak pernah meninggalkanku sedikitpun dalam berbagai keadaan. Terimakasih untuk semua pengajaran yang telah diberikan kepadaku, terimakasih untuk segenap kasih sayang yang terurai untuk dirikku, terima kasih untuk semua perjuangan yang dilakukan hanya untuk membahagiakan putri tercintamu. Engkau selalu mendoakanku disetiap bentangan sajadah dengan keyakinan dan air mata. Aku kuat, karena kalian selalu ada untukku dan bersama seluruh doa yang diutarakan, Allah kemudian menguatkan langkahku. Tidak ada kata yang bisa terucap, selain ucapan terima kasih kepadamu wahai madrasah terbaikku. Untuk sejauh ini, kalian ada alasan untuk aku tetap kuat dan tegar dalam berjuang dan terus bangkit. Hingga pada akhirnya, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Allah yang memberiku jalan untuk menghadapi segala ujian dan engkau yang menuntunku berjalan melewatinya. Terimakasih sudah menuntunku berjalan menemukan terang, terang yang membuatku merasakan tenang pada jalan menuju-Nya dan Rasul-Nya. Aku berharap kalian selalu sehat, hingga bisa menemani disetiap episode perjalanan kehidupanku. Semoga Allah mengizinkan untuk terus kita bersama hingga ke jannah-Nya. Dan semoga Allah selalu menjaga kita dalam sebaik-baik penjagaannya baik di dunia maupun di akhirat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kita hadirkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi nikmat serta hidayah-Nya, terutama nikmat kesehatan dan kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian/penulisan skripsi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi dengan judul **“INSUR MISTIK TRADISI BELE KAMPUNG MASYARAKAT PESISIR DESA LUBUK TANJUNGBATU KEPULAUAN RIAU”** ini dapat terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan sebagaimana mestinya.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarga beliau, para sahabat dan para pengikut beliau sampai akhir zaman, semoga kita mendapatkan syafa'at dari baginda Nabi Muhammad SAW di akhir kelak. Amiin.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, jika terdapat kebenaran dalam skripsi ini maka kebenaran itu berasal hanya dari Allah SWT. Tetapi, jika di dalam skripsi ini terdapat kesalahan, maka datangnya dari penulis sendiri. Hal yang tidak lain karena keterbatasan kemampuan, cara berpikir dan pengetahuan yang penulis miliki. Atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun, sehingga diharapkan dapat membawa perkembangan di masa yang akan datang.

Dalam kesempatan ini, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta Ayahanda M. Subhan dan Ibunda Misriyanti yang senantiasa memberi kasih sayang, motivasi, doa, dan juga telah memberi dukungan untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kepada Ilyas Family dan Ma'ruf Family, terimakasih atas kebersamaan selama ini yang menguatkan dan selalu memberikan dorongan yang terbaik dalam menjalani perkuliahan hingga selesai.
3. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di Universitas ini pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M. Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan para wakil Dekan I, II, dan III, yaitu ibu Hj. Dr. Rina Rehayati, M. Ag., Bapak Dr. Afrizal Nur M.Us, dan Bapak Dr. H. M Ridwan Hasbi, Lc., MA. atas segala kemudahan yang telah diberikan kepada jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin.
5. Bapak Dr. Sukiyat, M.Ag selaku ketua jurusan dan pembimbing skripsi saya, yang telah memberikan motivasi dan dorongan serta kemudahan bagi saya dalam menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini, dan juga telah menjadi pemimpin yang amanah dan bijaksana.
6. Ibu Dr. Wilaela, M. Ag dan Bapak Drs. Saifullah, M. Us. selaku pembimbing Akademik dan pembimbing skripsi saya, yang telah banyak membantu dan memberikan arahan serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen-dosen Fakultas Ushuluddin khususnya dosen Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, terimakasih atas ilmu yang telah Bapak/Ibu berikan selama saya kuliah di Fakultas Ushuluddin. Semoga Allah memuliakan dan meridhoi Bapak/Ibu atas ilmu dan nasihat yang telah diberikan.
8. Shohibati Jannati yaitu, Dina Lili Handayani, Kurnia Putriara, Putri Lestari, terimakasih atas semua kebersamaannya selama ini dan telah membantu saya dalam perkuliahan ini.
9. Teruntuk Muhammad Pajri Zullian, terimakasih atas nasihat, motivasi dan dukungan selama ini. Semoga Allah selalu memberikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesehatan, keberkahan dan keselamatan dalam menjalankan kehidupan ini.

10. Teruntuk Ade, Afni, Alya, Cindy, Delvi, Dhea dan Laela. Terimakasih yang telah kebersamai dalam perkuliahan ini lebih kurang 4 tahun dan terimakasih atas bantuan yang diberikan selama menjalani perkuliahan ini.
11. Teman-teman KKN desa Muntai Barat 2023, terimakasih telah kebersamai dan memberi semangat saya dalam penulisan skripsi ini.
12. Pengurus Senat Mahasiswa Fakultas Ushuluddin 2023, terimakasih yang telah memberikan saya ruang untuk lebih banyak belajar mengenai berbagai hal.
13. Pengurus HMPS Aqidah dan Filsafat Islam, terimakasih atas semua kebersamaannya dan semua pelajaran yang didapatkan selama menjabat dan berorganisasi.
14. Pengurus HIMAP2K Pekanbaru, terimakasih atas kebersamaan dan pelajaran yang didapatkan selama menjadi kepengurusan.
15. Teman-teman seperjuangan AFI 2020, terimakasih yang telah mendukung saya dalam penulisan skripsi ini. Kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Pekanbaru, 29 Januari 2024
Penulis

UIN SUSKA RIAU

Devina Novela
NIM. 12030127537



DAFTAR ISI

MOTTO	i
PERSEMBAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	xii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xiii
ABSTRAK BAHASA ARAB	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Identifikasi Masalah	8
D. Batasan Masalah	9
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II KERANGKA TEORITIS	12
A. Landasan Teoritis	12
B. Literature Review	24
C. Konsep Operasional.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Sumber Data	30
C. Waktu dan Tempat Penelitian	31
D. Subjek dan Objek Penelitian	32
E. Informan Penelitian	32
F. Teknik Pengumpulan Data	33

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

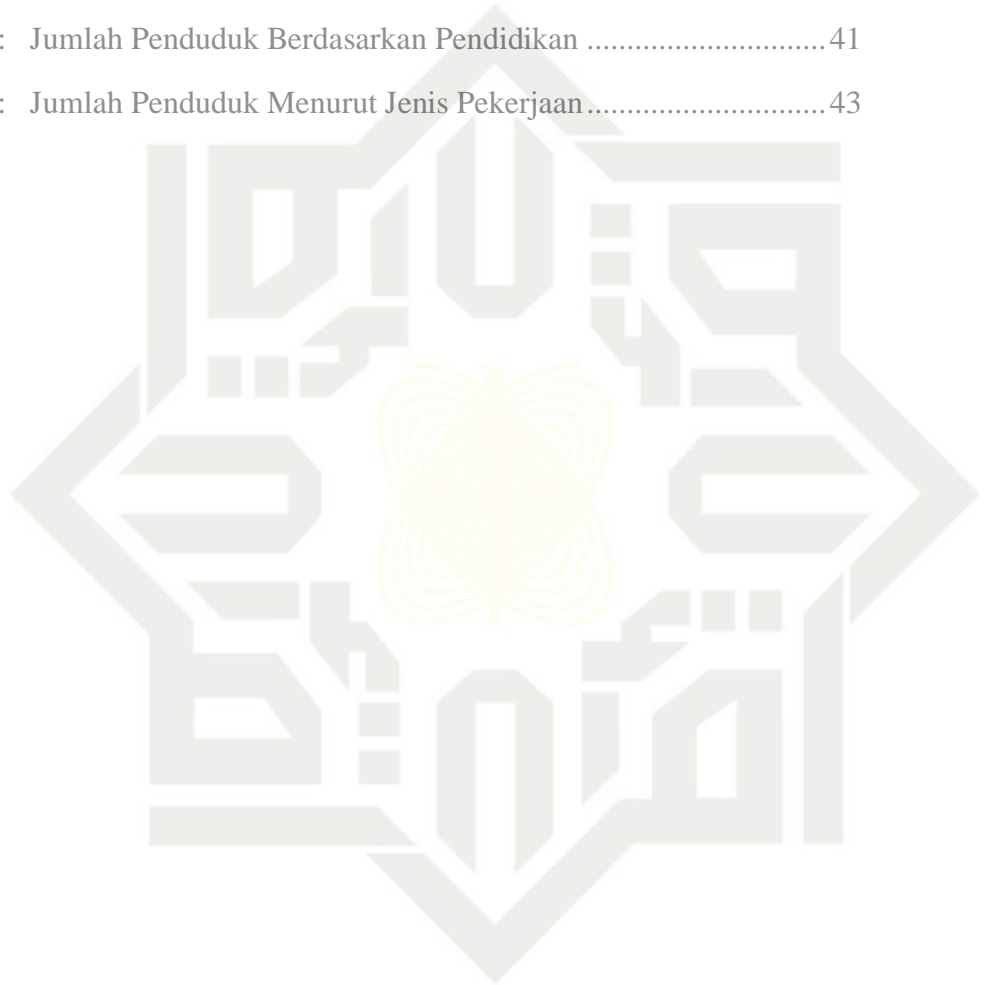
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	38
A. Sejarah, Demografi dan Geografi Desa	38
1. Sejarah Desa.....	38
2. Kependudukan.....	39
3. Pendidikan.....	41
4. Perekonomian.....	42
5. Letak Wilayah Desa	44
B. Prosesi Tradisi Bele Kampung.....	45
1. Pemahaman Masyarakat Tentang Bele Kampung	45
2. Sejarah Tradisi Bele Kampung	46
3. Prosesi Tradisi Bele Kampung.....	48
a. Mistik Dalam Upacara Tradisi Bele Kampung	48
b. Mistik Properti dan Ornamen Tradisi Bele Kampung.....	56
C. Unsur Mistik Dalam Tradisi Bele Kampung.....	62
1. Mistik Dalam Pantang Larang	62
a. Larangan Menggali Tanah.....	63
b. Larangan Memetik Daun.....	63
c. Larangan Mengambil Air	64
d. Larangan Menebang Pohon.....	65
e. Larangan Meracun Ikan.....	65
f. Larangan Bersiul.....	66
2. Mistik Dalam Kepercayaan Tradisi Bele Kampung	66
a. Kepercayaan Kepada Sesajen.....	67
b. Kepercayaan Kepada Makam Keramat.....	68
c. Kepercayaan Kepada Tangga Keramat	69
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	39
Tabel 2	: Jumlah Penduduk Menurut Umur	40
Tabel 3	: Jumlah Penduduk Menurut Tenaga Kerja	40
Tabel 4	: Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	41
Tabel 5	: Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan.....	43



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Makam Keramat	49
Gambar 2	: Masyarakat Berkumpul di pantai Lubuk	50
Gambar 3	: Mak Itam Membuat Bara Api	53
Gambar 4	: Mak Itam Mencampuri Berbagai Bahan ke dalam Air	54
Gambar 5	: Mak Itam Melakukan Percikan Kepada Bpk. Rudiyanto	54
Gambar 6	: Mak Itam Menyusun Makanan.....	55
Gambar 7	: Makan Jamuan.....	56
Gambar 8	: Beras Kunyit.....	57
Gambar 9	: Beras Putih	57
Gambar 10	: Sirih dan Jeruk Nipis	58
Gambar 11	: Bertih atau Padi	59
Gambar 12	: Pisang	59
Gambar 13	: Daun Serai	60
Gambar 14	: Daun Pandan.....	61

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	,
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

Vokal, Panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dlommah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Khusus untuk bacaan ya” nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “I”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya” nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya” setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”.

Ta’Marbuthah

Ta’ marbūthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta’ marbūthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya *رحمة ف* menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadh Jalalah

Kata sandang berupa) ditulis huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh Jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imām al-Bukhāriy mengatakan ...
2. Al-Bukhāri dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. Masyā“ Allāh kāna wa mā lam yasya“ lam yakun.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan kajian tentang Unsur Mistik Tradisi *Bele Kampong* Masyarakat Pesisir Desa Lubuk Tanjungbatu Kepulauan Riau. Penelitian ini bermula dari antusias masyarakat Melayu pesisir desa Lubuk dalam melakukan *bele kampong* yang bertujuan untuk menjaga kampung dari segala marabahaya yang menimpa kampung tersebut. Penelitian ini difokuskan pada dua permasalahan yakni, bagaimana prosesi tradisi *bele kampong* masyarakat pesisir desa Lubuk Tanjungbatu Kepulauan Riau dan bagaimana unsur mistik tradisi *bele kampong*. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data penelitian, dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh langsung dari sumber yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam hal ini informan terdiri dari ketua adat, kepala desa, tokoh agama, Rukun tetangga, Rukun warga, dan Kepala dusun. Hasil penelitian ini adalah prosesi tradisi *bele kampong* dimulai dari pawang menziarahi makam keramat, pembacaan doa selepas magrib, membuat bara api, mencampuri berbagai bahan ke dalam air, melakukan percikan atau tepuk tepung tawar ke masyarakat, penaburan sesajen ke pantai, dan diakhiri dengan makan jamuan. Unsur mistik dalam tradisi *bele kampong* dapat kita lihat dari adanya berbagai pantang larang yang wajib ditaati selama prosesi tradisi berlangsung dan masyarakat meyakini bahwa ada sumber kekuatan selain Allah yang dapat meminta pertolongan, perlindungan dan mengabulkan segala hajat mereka. Dalam pandangan aqidah Islam, tradisi ini memiliki kecenderungan yang mengarah kepada unsur kemusyrikan. Hal ini terlihat bahwa mereka masih meyakini ada kekuatan yang terdapat pada benda-benda tertentu.

Kata Kunci: *Mistik, Tradisi, Bele Kampong.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This research is a study of the Mystical Elements of the Bele Kampong Tradition of the Coastal Community of Lubuk Tanjungbatu Village, Riau Islands. This research began with the enthusiasm of the coastal Malay community of Lubuk village in carrying out bele kampong which aims to protect the village from all the dangers that befall the village. This research focuses on two problems, namely, how the procession of the bele kampong tradition is carried out by the coastal community of Lubuk Tanjungbatu village, Riau Islands and how the mystical elements of the bele kampong tradition are carried. This research is field research using descriptive methods with a qualitative approach. In collecting research data, it was carried out by means of observation, interviews and documentation obtained directly from sources related to this research. In this case, the informants consisted of traditional leaders, village heads, religious leaders, Neighborhood association, and Citizens association. The results of this research are the bele kampong traditional procession starting with the handler visiting the sacred grave, reading prayers after sunset, making embers, mixing various ingredients into the water, sprinkling or patting plain flour on the community, scattering offerings on the beach, and ending with a banquet. We can see the mystical element in the bele kampong tradition from the various taboos and prohibitions that must be obeyed during the traditional procession and the community believes that there is a source of power other than Allah who can ask for help, protection and grant all their wishes. In view of Islamic aqeedah, this tradition has a tendency towards elements of polytheism. This shows that they still believe that there is power in certain objects.

Keywords: *Mysticism, Tradition, Bele Kampong.*

خلاصة

هذا البحث عبارة عن دراسة لعناصر التقليد الصوفية ببلي كامبونج الساحلي لقرية لوبوك تانجونجاتو، جزر رياو. بدأ هذا البحث بحماس مجتمع الملايو الساحلي في قرية لوبوك في إجراء هذا البحث بلي كامبونج التي تهدف إلى حماية القرية من كافة الأخطار التي تتعرض لها القرية. يركز هذا البحث على مشكلتين، وهما كيفية عمل الموكب التقليدي ببلي كامبونج المجتمعات الساحلية في قرية لوبوك تانجونجاتو، جزر رياو وكيفية وجود العناصر الغامضة للتقليد ببلي كامبونج. هذا البحث هو بحث ميداني يستخدم الأساليب الوصفية ذات المدخل النوعي. في جمع بيانات البحث، تم ذلك عن طريق الملاحظة والمقابلات والوثائق التي تم الحصول عليها مباشرة من المصادر ذات الصلة بهذا البحث. وفي هذه الحالة، كان المخبرون يتألفون من الزعماء التقليديين ورؤساء القرى والزملاء الدينيين ومجموعات الأحياء وأفراد المجتمع ورؤساء القرى الصغيرة. نتيجة هذا البحث هي موكب تقليدي ببلي كامبونج بدءًا من زيارة الساحر للمقابر المقدسة، وتلاوة الصلوات بعد الغسق، وصنع الجمرات، وخط المكونات المختلفة في الماء، ورش الدقيق أو التصفيق للمجتمع، ونثر القرابين على الشاطئ، وانتهاءً بتناول وليمة. العناصر الصوفية في التقليد ببلي كامبونج يمكننا أن نرى من وجود العديد من المحرمات والمحظورات التي يجب الالتزام بها أثناء الموكب التقليدي ويعتقد الناس أن هناك مصدر قوة غير الله يمكنه طلب المساعدة والحماية وتحقيق جميع رغباتهم. وفي ضوء العقيدة الإسلامية فإن هذا التقليد يميل إلى عناصر الشرك. وهذا يدل على أنهم ما زالوا يؤمنون بوجود قوة في أشياء معينة.

الكلمات المفتاحية: التصوف، التقليد، ببلي كامبونج.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Indonesia kaya akan keberagaman, melibatkan berbagai aspek seperti suku, agama, budaya, etnik, dan elemen lainnya. Sejak merdeka, Indonesia mempunyai ragam keberagaman sosial dan budaya. Effat Al-Syarqawi mengungkapkan bahwa budaya dapat diartikan sebagai warisan sejarah suatu bangsa dalam masyarakat, mencerminkan pengakuan, kesaksian, serta nilai-nilainya. Kebudayaan menjadi struktur intuitif yang memuat nilai-nilai rohaniah tinggi, menggerakkan falsafah hidup, wawasan moral, estetika, pola pikir, pandangan hidup, dan sistem nilai.¹

Manusia termasuk dalam kategori makhluk yang memiliki kesadaran. Kesadaran ini mendorong manusia untuk merenungkan makna tujuan hidup, kebenaran, kebajikan, dan kaitannya dengan Tuhan. Sebagai upaya menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar mengenai kehidupan, kebenaran, dan keberadaan Tuhan, manusia akhirnya mengembangkan berbagai sistem pemikiran yang dikenal sebagai Filsafat.²

Salah satu cabang filsafat adalah filsafat budaya, yang pada dasarnya bertujuan untuk merinci dan memahami hakikat kebudayaan sebagai fenomena kemanusiaan dengan cermat. Filsafat budaya memikul tanggung jawab moral dalam membimbing dan mengarahkan kebudayaan menuju pertumbuhan yang sesuai dengan kriteria dan prinsip-prinsip, sehingga tujuan kebudayaan dapat meningkatkan martabat manusia. Dalam perkembangannya, filsafat kebudayaan merupakan bagian integral dari kebudayaan yang tidak tergantung pada struktur apapun, bahkan kebudayaan itu sendiri merupakan hasil kreasi manusia. Setiap kebudayaan memiliki tradisi yang menjadi pondasi kokoh, dan tradisi senantiasa beradaptasi dengan

¹ Effat al-Syarqawi, *Filsafat Kebudayaan Islam*. Terj. A. Rofi' Usman, (Bandung: Pustaka Pelajar 1999) hlm. 32

² Budhiono Herusatoto, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*, (Yogyakarta: Hanindita, 1985), hlm. 67.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkembangan kebudayaan, baik dalam bentuk sikap maupun tindakan untuk menghadapi berbagai permasalahan.³

Budaya suatu masyarakat tidak dapat dipisahkan dari tradisi dan kepercayaan lama, karena elemen tersebut telah menjadi bagian dari warisan turun-temurun dan mengakar dalam perjalanan sejarah serta peradaban mereka.⁴ Masyarakat merujuk pada suatu kelompok atau komunitas yang hidup secara saling tergantung, di mana individu-individu tersebut memiliki keterkaitan yang erat satu sama lain. Masyarakat seringkali berupa kelompok orang yang tinggal di suatu kampung atau desa tertentu, yang secara rutin menciptakan kebudayaan atau kepercayaan. Oleh karena itu, kepercayaan dan masyarakat saling terkait, tidak mungkin ada masyarakat tanpa adanya kepercayaan, dan sebaliknya, kepercayaan tidak dapat berkembang tanpa adanya suatu masyarakat yang menjadi tempat tumbuhnya kepercayaan tersebut.⁵

Tiap etnis memiliki tradisi yang unik satu sama lain. Tradisi ini mencerminkan kekayaan budaya di suatu wilayah dan terus berkembang di dalam masyarakat setempat. Tradisi tak terlepas dari kehidupan sehari-hari masyarakat, diwariskan dari generasi ke generasi sepanjang sejarah nenek moyang. Dengan demikian, tradisi bukan hanya menjadi ciri kebudayaan daerah, melainkan juga menjadi elemen hidup yang melekat dalam masyarakat tersebut.⁶

Dengan demikian, muncul pula norma-norma atau ritus yang diterapkan dalam tradisi *bele kampung* sebagai sanksi terhadap individu yang melanggar tata hubungan yang baik. Tradisi ini mencerminkan kebijaksanaan lokal, dan tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan zaman saat ini berdampak

³ J.W.M.SJ. Bakker, *Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1984), hlm 11-13

⁴ Dewi Sofiah, *Makna Filosofis Tradisi Wetonan Pada Masyarakat Sungai Bangkar Desa Kembang Mekarsari Keritang Kabupaten Indragiri Hilir*, Skripsi, Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022, hlm. 1.

⁵ *Ibid.*

⁶ Juliva Ningsih, dkk. "Tradisi Bele Kampung Masyarakat Kelurahan Gading Sari Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun", *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 2016, hlm. 3

negatif secara langsung atau tidak langsung pada aspek adat istiadat kita. Hal ini menyebabkan distorsi sejarah yang cukup sering terjadi, serta penafsiran yang salah terhadap nilai-nilai adat yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan kita, termasuk di dalamnya tradisi *bele kampong*.⁷

Manusia menjalani kehidupan di atas panggung bumi yang dihampari oleh misteri. Ada banyak aspek dalam kehidupan ini yang tidak dapat dipahami melalui pemikiran logis karena memiliki sifat supranatural. Banyak kejadian sehari-hari yang sesungguhnya berada di luar pemahaman dan penalaran manusia, namun keberadaannya tidak dapat disangkal. Tidaknya kemampuan akal manusia untuk memahami dan menganalisis fenomena supranatural seharusnya tidak menjadi dasar untuk mengklaim bahwa hal-hal yang tak terlihat sebenarnya tidak ada.⁸

Mayoritas penduduk global mempercayai keberadaan hal-hal yang bersifat gaib dan memiliki unsur mistik. Kepercayaan ini tidak hanya terbatas pada masyarakat dengan tingkat intelektual yang rendah, seperti di daerah pedalaman yang terpencil. Bahkan, masyarakat modern juga memiliki keyakinan terhadap aspek-aspek gaib dan supranatural yang terkait dengan berbagai objek, manusia, entitas gaib, maupun roh dari individu yang telah meninggal.⁹

Masyarakat Melayu menyadari adanya dua dimensi dalam kehidupan mereka, yakni dunia nyata dan dunia metafisik yang tak dapat dijangkau melalui panca indera. Keyakinan mereka menyatakan bahwa di dalam dunia ini terdapat berbagai jenis makhluk dan kekuatan alam yang tidak dapat dikuasai secara alamiah oleh manusia, tetapi memerlukan pendekatan yang bersifat supranatural.¹⁰

⁷ *Ibid*, hlm. 4

⁸ Daniel Juned, *Ilmu Hadis Paradigma Baru dan Rekonstruksi Ilmu Hadis* (Erlangga, 2010), hlm. 38.

⁹ Nur Annisa, *Mistisisme Masyarakat Makassar (Studi terhadap Pandangan Masyarakat Bontobuddung tentang Wujud-wujud Supranatural)*, Skripsi, Makassar: Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2016, hlm 3-4.

¹⁰ Daniel Juned, *Paradigma Baru dan Rekonstruksi Ilmu Hadis* (Erlangga, 2010), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam masyarakat alam Melayu hubungan manusia dengan alam senantiasa dijaga agar terbentuk keseimbangan dan ketenteraman. Mereka menjaga segenap kelakuan manusia yang bisa mencemari, merusak, atau merubah keseimbangan dan ketenteraman hubungan dengan alam gaib. Hal tersebut menjadi manifestasi untuk terjaganya alam dan lingkungannya. Sistem pantang larang memastikan perilaku atau tabiat manusia senantiasa hormat terhadap alam. Jika berlaku pelanggaran terhadap adat yang mengatur hubungan manusia dengan alam, yang dampaknya merusak lingkungan, maka perlu diadakan upacara yang dilakukan oleh pawang, bomoh, atau manang untuk memujuk makhluk gaib dan mengembalikan keadaan hubungan yang baik kembali antara kedua alam.¹¹

Hubungan antara kedua alam disebut dengan mistik. Mistik adalah kepercayaan hal ghaib yang tidak terjangkau dengan akal manusia. Mistik yang dianggap sebagai usaha membangun keseimbangan tentu mendapatkan dukungan dan perlawanan, maka butuh upaya merasional-legalkan agar upaya merawat keseimbangan melalui perilaku mistis mendapatkan dukungan dan terpelihara sebagai wujud menjaga keseimbangan kehidupan. Mistik ini adalah mistik yang berbentuk sebagai wujud upaya dan menjaga kelangsungan dan keseimbangan hubungan antara Tuhan, manusia dan alam. Unsur mistik yang telah melekat pada diri seseorang yang diyakini serta dianut oleh kalangan etnis suku adat Melayu dianggap paling kuat dan mendasar mengenai nilai adat, norma dalam suku adat Melayu bersifat sakral dalam kehidupan adat istiadat daerah pesisir.¹²

Salah satu tradisi yang memiliki muatan mistik adalah tradisi *bele kampung* yang terdapat di desa Lubuk. Muatan mistik yang terdapat dalam tradisi ini meliputi kepercayaan kepada hantu, hal-hal keramat, pantang larang, jimat, penangkal, mantra-mantra, jampi-jampi, teluh, tenung dan

¹¹ Wira Sugiarto, dkk. "Tradisi Bele Kampung Studi Kasus Pambang Pesisir", *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 6, No. 1, 2020, hlm.3

¹² Novia Wahyu Wardhani, dkk. "Merawat Mistisisme Dalam Tradisi Ngalap Berkah Sebagai Upaya Menjaga Tatanan Sosial Masyarakat di Surakarta", *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, Vol. 23 No. 01, 2021, hlm. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

santet. Kepercayaan kepada dimensi-dimensi mistik ini begitu kuat dan menyatu dalam kehidupan masyarakat, bahkan keimanan terhadap tradisi mistik ini sebagiannya mengalahkan kepercayaan yang murni dari aqidah Islam. Masyarakat lebih takut melanggar hal-hal mistik dibandingkan dengan kesyirikan dalam aqidah. Terdapat perbedaan dan kesenjangan antara keimanan yang seharusnya dimiliki kaum muslimin dengan kepercayaan terhadap mistik di atas.

Desa Lubuk adalah sebuah desa yang terletak di Tanjungbatu Kunder. Mayoritas penduduk desa Lubuk beragama Islam, dan suku aslinya adalah suku Melayu. Mata pencaharian masyarakat di desa Lubuk pada umumnya sebagai petani dan nelayan. Mereka juga memanfaatkan sumber daya alam di daratan dan di lautan, dimana hampir keseluruhan masyarakat tersebut bekerja di dua sektor yaitu sebagai tani nelayan.

Desa Lubuk mempunyai tradisi yang sudah dilaksanakan secara turun temurun yaitu tradisi *bele kampung* (*bele* dalam bahasa Melayu artinya pelihara/menjaga). Tradisi ini dilaksanakan sekali dalam setahun yaitu pada bulan Sya'ban. Dalam pelaksanaannya ini ada ketua yang memimpin biasa disebut sebagai bomoh/dukun. Masyarakat desa Lubuk masih mempercayai dengan hal-hal yang berbau mistik atau Animisme.¹³

Tradisi *bele kampung* pada dasarnya dilakukan oleh masyarakat desa Lubuk memiliki tujuan untuk menjaga penduduk kampung dari marabahaya dan dijauhkan dari roh-roh jahat, serta dilimpahkan rezeki di desa Lubuk tersebut. *Membele kampung* artinya menjaga kampung yang dihuni oleh masyarakat, baik yang bekerja di darat maupun di laut.¹⁴ Masyarakat desa Lubuk percaya bahwa dengan diadakannya tradisi tersebut dapat terhindar dari bahaya dan rezeki yang mereka peroleh akan meningkat. Hal tersebut juga diketahui berdasarkan keterangan tokoh masyarakat desa Lubuk.

¹³ Sumarni, "Tradisi Bele Kampung Pada Masyarakat Di Dusun Tanjung Desa Sekodi Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis", *Jurnal FISIP*, Vol. 4, No. 2, (Pekanbaru: UNRI, 2018), hlm. 3.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kajian terhadap muatan mistik yang terdapat di dalam tradisi *bele kampong* merupakan kajian yang sangat penting mengingat kepercayaan mistik tersebut menyelisihi aqidah Islam yang benar yang diajarkan Al-Qur'an dan Sunnah.

Bertolak uraian fenomena sosial pada latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait tradisi *Bele Kampong* di Desa Lubuk dengan judul “Unsur Mistik dalam Tradisi *Bele Kampong* Masyarakat Pesisir Desa Lubuk Tanjungbatu Kepulauan Riau”.

B. Penegasan Istilah

1. Mistik

Menurut asal-usul katanya, kata "mistik" berasal dari bahasa Yunani "mystikos" yang memiliki makna sebagai sesuatu yang bersifat rahasia (*geheim*), penuh misteri (*geheimzinning*), tersembunyi (*verborgen*), gelap (*donker*), atau terselubung dalam kegelapan (*in het duister gehuld*). Dengan merujuk pada makna tersebut, mistik sebagai suatu pandangan hidup, dikenal sebagai mistisisme, merupakan pandangan yang mengajarkan konsep yang penuh dengan unsur misteri (contohnya ajarannya berupa rahasia atau konsep-konsep yang tersembunyi, gelap, atau terselubung dalam kegelapan), sehingga hanya dimengerti, dikenal, atau dihayati oleh kalangan tertentu, terutama para penganutnya.¹⁵

Mistik mencakup pengetahuan yang bersifat non-rasional, yang umumnya diartikan sebagai pengetahuan yang tidak dapat dijelaskan secara logis. Ketika dikaitkan dengan konteks agama, mistik merujuk pada pengetahuan (ajaran atau keyakinan) tentang Tuhan yang diperoleh melalui meditasi atau latihan spiritual, yang tidak tergantung pada indra dan akal budi. Pengetahuan mistik cenderung tidak dapat dijelaskan secara rasional,

¹⁵ Ika Dwi Damayanti, *Filsafat Mistik*, <http://www.slideshare.net/IkaDwiDamayanti/filsafat-mistik> dikutip hari Minggu, tanggal 28 Januari 2024 pukul 15.10 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meskipun kadang-kadang memiliki bukti empiris, namun kebanyakan tidak dapat dibuktikan secara empiris.¹⁶

Oxford Advanced Learner's Dictionary menyatakan bahwa mistik adalah keyakinan atau pengalaman yang terkait dengan hal-hal mistis, serta ajaran atau keyakinan bahwa pemahaman tentang hakikat Tuhan dapat diperoleh melalui meditasi atau pemahaman spiritual yang tidak terpengaruh oleh akal pikiran dan panca indera.¹⁷ Sementara menurut KBBI, mistik adalah bagian dari agama dan sistem kepercayaan yang bertujuan memenuhi keinginan manusia untuk merasakan dan mengalami perasaan bersatunya dengan Tuhan.¹⁸

Dalam pandangan Lorens Bagus, mistik merupakan cara spiritual untuk mencapai persatuan jiwa dengan Allah, atau dengan segala sesuatu yang dianggap sebagai kenyataan sentral dalam alam semesta.¹⁹ Pandangan filosofis lebih cenderung menginterpretasikan mistik sebagai suatu doktrin yang menyatakan bahwa seseorang dapat mencapai pemahaman melalui indra atau konsep rasional. Dalam kerangka ini, mistik didefinisikan sebagai keyakinan bahwa kebenaran-kebenaran yang tidak dapat dicapai melalui akal budi, dapat ditemukan melalui refleksi dan penyerahan diri, dengan keyakinan pada potensi persatuan spiritual antara manusia dan Allah.²⁰

2. Tradisi

Secara terminologi tradisi berasal dari bahasa Latin *traditio*, merujuk pada suatu kebiasaan yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat, kemudian menjadi adat istiadat yang terhubung dengan ritual adat dan agama. Dalam Bahasa Indonesia, konsep tradisi diartikan sebagai adat kebiasaan yang diturunkan dari generasi ke generasi (dari nenek moyang) dan masih

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Oxford Advanced Learner's Dictionary (Oxford: University Press, 2015), hlm. 976.

¹⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen P&K RI, 1988), hlm. 588.

¹⁹ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, hlm. 653.

²⁰ Bernard Hayong, "Antara Filsafat dan Mistik: Memaknai Perjalanan Mistik-Filosofis St. Yohanes dari Salib dalam Mendaki Gunung Karmel", *Jurnal Ledalero*, Vol. 11 No. 1 Juli 2012 (Maumere: STFK Ledalero), hlm. 5.

dipraktikkan oleh masyarakat.²¹ Istilah “tradisi” dalam bahasa Arab dikenal sebagai *urf*, yang merujuk pada aturan terkait cara-cara yang telah diterapkan oleh masyarakat dalam suatu lokasi dan periode waktu tertentu, yang tidak dijelaskan secara spesifik dalam al-Qur'an dan sunnah.²²

3. Bele Kampong

Dinamakan *bele kampong* karena tradisi ini untuk menjaga kampung dari segala macam bencana dan menolak bala, orang Melayu Kepulauan bilang memelihara kampung itu dengan sebutan *bele kampong*. Tradisi *bele kampong* merupakan tradisi masyarakat pesisir desa Lubuk dalam memelihara kampung atau merupakan upacara mendo'a dengan tujuan untuk memohon keselamatan atau menolak semua bala yang akan menimpa masyarakat.²³

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bentuk prosesi tradisi *bele kampong* yang dilaksanakan oleh masyarakat pesisir desa Lubuk Tanjungbatu Kepulauan Riau.
2. Pemahaman tradisi *bele kampong* oleh masyarakat pesisir di desa Lubuk sehingga menjadi warisan yang sampai saat ini masih dilestarikan.
3. Dalam tradisi terdapat beberapa hal yang menjadi kewajiban bagi masyarakat setempat untuk menaati aturan tersebut.
4. Peran positif dan negatif yang diyakini dari pelaksanaan tradisi *bele kampong* oleh masyarakat pesisir desa Lubuk.

²¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1208.

²² Harun Nasution, *Adat Dalam Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta: Media Dakwah, 1989), hlm. 65.

²³ Juliva Ningsih, dkk. *Tradisi "Bele Kampong" Masyarakat Kelurahan Gading Sari Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun*. (UNRI: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan), hlm. 2

5. Muatan mistik yang terdapat dalam tradisi *bele kampong* masyarakat pesisir desa Lubuk.
6. Dalam tradisi *bele kampong*, menjadi sebuah mistik bahwasanya sebelum diadakan tradisi tersebut, pawang harus mendatangi makam keramat terlebih dahulu.
7. Islam sangat mengatur hubungan manusia dan lingkungan sekitarnya, termasuk salah satunya yakni kebudayaan. Pada setiap masyarakat memiliki budaya yang berbeda-beda. Dalam hal tradisi, tidak semua kebudayaan menyimpang dari ajaran Islam.

D. Batasan Masalah

Demi menghindari kerancuan dan pembahasan yang terlalu luas dalam penelitian ini, maka peneliti menetapkan batasan masalah yang menjadi fokus utama penelitian. Adapun yang menjadi inti dari permasalahan dalam penelitian ini ialah menganalisis unsur mistik tradisi *bele kampong* masyarakat pesisir desa Lubuk Tanjungbatu Kepulauan Riau.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, peneliti hanya memfokuskan penelitian ini kepada dua permasalahan yang terkait secara organis yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana prosesi tradisi *bele kampong* masyarakat pesisir desa Lubuk Tanjungbatu Kepulauan Riau?
2. Bagaimana unsur mistik tradisi *bele kampong* masyarakat pesisir desa Lubuk Tanjungbatu Kepulauan Riau?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai di dalam penelitian ini adalah:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Untuk mengetahui bagaimana prosesi tradisi *bele kampung* masyarakat pesisir desa Lubuk Kundur Tanjungbatu Kepulauan Riau.
- b. Untuk mengetahui bagaimana unsur mistik tradisi *bele kampung* masyarakat pesisir desa Lubuk Tanjungbatu Kepulauan Riau.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangsih dalam bidang pengetahuan dan wawasan khususnya dalam memahami tentang unsur mistik dalam tradisi *bele kampung* masyarakat pesisir di desa Lubuk Tanjungbatu Kepulauan Riau.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini menambah wawasan peneliti tentang unsur mistik yang terdapat dalam tradisi *bele kampung* masyarakat pesisir desa Lubuk Tanjungbatu Kepulauan Riau.
2. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan atau rujukan dalam berbagai hal mengenai unsur mistik dalam tradisi *bele kampung*.

Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah alur pembahasan secara sistematika dan terperinci, maka penulis memerlukan sistematika penulisan yang baik, sehingga dapat menunjukkan hasil yang mudah difahami. Dalam penyusunan penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bab dengan urutan sistematikanya sebagai berikut:

BAB I: Pada bab ini berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan hal apa yang melatarbelakangi penelitian ini. Selanjutnya identifikasi masalah, yang berisi tentang mengenal masalah-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah terkait judul. Lalu, batasan masalah dan rumusan masalah, agar dalam sebuah penelitian ini terfokus kepada tujuan utamanya. Tujuan dan manfaat penelitian, berisi penjelasan pentingnya penelitian ini dilakukan serta tujuan yang hendak di capai dari penelitian dan sistematika yang akan membantu dalam memahami isi keseluruhan isi penelitian ini.

BAB II: Pada bab ini berisi tinjauan pustaka (kerangka teori) yang meliputi landasan teori berisikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian tersebut dan tinjauan kepustakaan berisikan penelitian relevan yang berkaitan dengan penelitian ini yang telah dilakukan sebelumnya serta konsep operasional yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III: Dalam penelitian ini berisikan metode penulisan yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data yang terdiri dari: data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data, yaitu tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data penelitian ini, serta teknik analisis data, yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan.

BAB IV: Pada bab ini berisi hasil penelitian dan analisis. Bab ini berisikan Sejarah, Demografi dan Geografi Desa. Kemudian dilanjutkan dengan Prosesi Tradisi *Bele Kampong*, Unsur Mistik Tradisi *Bele Kampong*.

BAB V: Pada bab ini berisikan simpulan dan saran-saran atas permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A Landasan Teori

1. Unsur Mistik

Terdapat berbagai teori tentang mistik dalam tradisi yaitu sebagai berikut:

a. Ritualistik Dinamisme:

Asal-usul kata "dinamisme" dapat ditelusuri ke kata Yunani, yakni *dynamis* atau *dynaomos*, yang memiliki arti kekuatan atau tenaga. Oleh karena itu, dalam konteks dinamisme, merujuk pada kepercayaan atau keyakinan terhadap adanya kekuatan yang melekat pada objek, baik itu makhluk hidup (seperti manusia, binatang, dan tumbuhan) maupun makhluk tidak hidup.²⁴

Sejak zaman prasejarah, jauh sebelum masyarakat mengenal agama-agama utama, keyakinan terhadap aspek-aspek misterius dan tak terlihat telah hadir dalam sejarah manusia. Interpretasi mengenai hal-hal gaib ini bervariasi di mata mereka. Beberapa di antaranya tak dapat terlihat sama sekali, sementara yang lain muncul di hadapan individu tertentu melalui mantra atau jimat. Ada juga yang diyakini menyatu dengan suatu objek atau makhluk hidup. Keyakinan ini mencakup pandangan bahwa entitas tersebut dapat bersahabat, bersikap antagonis, atau memberikan manfaat kepada manusia.²⁵

RR Marett pertama kali memperkenalkan dinamisme sebagai suatu opsi alternatif. Konsep 'mana' juga diterapkan oleh Mauss untuk menjelaskan tentang kekuatan yang diyakini dalam dinamisme.

²⁴ Jirhanuddin, *Perbandingan Agama* (Pengantar Studi Memahami Agama-Agama), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 52.

²⁵ M. Quraish Shihab, *Yang Tersembunyi: Jin, Iblis, Setan dan Malaikat dalam al-Qur'an, al-Sunnah serta Wacana Pemikiran Ulama Masa Lalu dan Masa Kini* (Cet. I: Ciputat: Lentera Hati, 2007), hlm. 15.

Dinamisme dapat ditemui secara meluas dalam kehidupan masyarakat di Indonesia, terutama di wilayah-wilayah yang masih memegang teguh tradisi kuno. Sebagai contoh, kepercayaan masyarakat Melayu masih mencakup pemujaan terhadap objek atau kekuatan alam, seperti akik, keris, batu besar, pohon besar, makam-makam, benda-benda gaib ritual, dan lain-lain.²⁶

Definisi Dinamisme juga tercantum dalam Ensiklopedi Umum, mengacu pada kepercayaan keagamaan manusia primitif pada masa sebelum agama Hindu tiba di Indonesia. Intinya, mereka meyakini adanya kekuatan supranatural yang tersebar di mana-mana, baik pada objek maupun makhluk. Kekuatan supranatural ini umumnya disebut sebagai "mana".²⁷ Mana, sebagai kekuatan supranatural, menunjukkan karakteristik yang sepenuhnya berbeda dari kekuatan fisik, mencolok, melampaui norma, bahkan dianggap luar biasa dan ajaib. Biasanya, mana juga dikaitkan dengan hantu, roh, atau manusia. Batu, kayu, besi, dan benda lainnya diyakini memiliki daya, kekuatan, dan kekuasaan karena "dihuni oleh mana". Mana tersebut tidak dapat dibatasi, dikendalikan, atau diatur oleh manusia, karena ia secara alami akan "terikat" pada suatu tempat.²⁸

b. Animisme

Menurut Zakiah Daradjat Animisme berasal dari kata *anima, animae*, dari bahasa Latin yakni *animus*, dalam bahasa Yunani *avepos*, dalam bahasa Sansekerta disebut *prana*, dalam bahasa Ibrani disebut *ruah* yang artinya "napas" atau "jiwa" yang bermakna ajaran atau doktrin tentang realitas jiwa. Menurut Syamsuddin Abdullah, Animisme adalah keyakinan terhadap entitas gaib yang tidak dapat dilihat dengan mata manusia.

²⁶ Debora Danisa Kurniasih, *Dinamisme Adalah: Pengertian, Contoh, dan Bedanya dengan Animisme*, dikutip dari <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6237287/dinamisme-adalah-pengertian-contoh-dan-bedanya-dengan-animisme#:~:text=RR%20Marett%20pertama%20kal> Jumat 29 September 2023 jam 11.12 WIB.

²⁷ T.S.G. Mulia, *Ensiklopedi Indonesia I* (Bandung: [t.h]), hlm. 446; dikutip dalam Zakiah Daradjat, *Perbandingan Agama*, hlm. 99.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 103.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terkadang, entitas ini muncul dalam bentuk yang mirip hantu, tetapi secara umum tidak terlihat dan eksis dalam realitasnya sendiri. Ada kalanya terlihat terpisah dari wujud fisiknya, dan dalam situasi tertentu, entitas tersebut juga dapat memiliki bentuk tubuh.²⁹

Salah satu kepercayaan yang sangat meluas tentang entitas supranatural adalah animisme, yang meyakini bahwa seluruh alam semesta dihuni oleh berbagai jenis roh. Asal-usul kata animisme berasal dari Bahasa Latin, yakni *anima*, yang berarti roh. Secara terminologi, animisme merujuk pada kepercayaan terhadap keberadaan makhluk halus dan roh. Kepercayaan ini telah dianut oleh banyak orang yang belum terpapar ajaran agama. Salah satu ciri khas dari kepercayaan animisme adalah keyakinan pada adanya roh.³⁰

Gagasan tentang animisme diperkenalkan oleh Edward B. Tylor (1832-1917), yang sering dianggap sebagai pelopor antropologi budaya, dan konsep ini kemudian dilanjutkan oleh James G. Frazer (1854-1941). Karya paling signifikan dari Tylor adalah buku berjudul *Primitive Culture* (1871) yang terdiri dari dua jilid. Jilid pertama membahas asal muasal budaya, sedangkan jilid kedua membahas agama dalam konteks budaya primitif (termasuk pembahasan animisme). Ritual pemujaan terhadap entitas gaib seperti jin, iblis, dan lainnya turut diulas dalam jilid kedua buku tersebut.³¹

Masyarakat mengalami evolusi melalui beberapa tahap, dimulai dari *savagery* (animisme), berlanjut ke *barbarism* (politeisme), dan akhirnya mencapai *civilization* (monotheisme). Pada tahap awalnya, masyarakat *savage* memusatkan perhatian pada dua aspek utama, yaitu kematian dan mimpi. Kematian diartikan sebagai penanda ketidakabadian fisik,

²⁹ Syamsuddin Abdullah, *Agama dan Masyarakat; Pendekatan Sosiologi Agama* (Ct. I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 21.

³⁰ William A. Haviland, *Antropologi Edisi Keempat Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1988), hlm. 198.

³¹ Ronald Adam, *Asal Mula Teori Animisme dan Masalahnya*, dikutip dari <https://crcs.ugm.ac.id/asal-mula-teori-animisme-dan-masalahnya/> pada hari Jumat 29 September 2023 jam 10.53 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sementara mimpi dianggap sebagai indikator keberadaan "roh" (spirit: "anima" berasal dari bahasa Latin yang berarti spirit) yang tetap hidup meskipun tubuh telah mati. Dari keyakinan terhadap keberadaan roh dalam tubuh, masyarakat *savage* kemudian mulai membayangkan adanya roh dalam objek-objek lain, seperti batu, pohon, gunung, sungai, dan sebagainya. Pada tahap berikutnya, pemahaman tentang roh tidak hanya terbatas pada objek tertentu, melainkan terdapat roh untuk semua jenis objek, seperti roh untuk semua pohon, roh untuk semua gunung, roh untuk semua sungai, dan sebagainya. Pada tahap ini, dewa-dewa muncul (seperti dewa langit, dewa bumi, dewa laut, dst), yang menandakan transisi ke kepercayaan politeisme, sesuai dengan narasi yang dikemukakan oleh Tylor.³²

c. Interaksi Persekutuan

Interaksi sosial mengacu pada relasi antara dua individu atau lebih, di mana tindakan satu individu akan mempengaruhi, mengubah, dan memperbaiki perilaku individu lainnya. Teori interaksi ini pertama kali diperkenalkan oleh John Dewey. Saat seseorang terlibat dalam interaksi dengan orang lain, hal tersebut dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku individu tersebut, sehingga dapat membentuk perilaku yang positif atau mendorong seseorang untuk berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Dalam tradisi, interaksi persekutuan merujuk pada tindakan meminta bantuan atau mencari solusi untuk masalah kepada entitas gaib atau kekuatan supranatural, juga melibatkan permohonan untuk perlindungan, rezeki, dan hal-hal lainnya.³³

d. Permusuhan

Konflik dalam tradisi melibatkan pertarungan dengan kekuatan supranatural atau pertarungan di antara makhluk gaib.³⁴

³² *Ibid.*

³³ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 54

³⁴ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Visualisasi

Dalam tradisi, visualisasi merujuk pada penampakan realitas supranatural, kemunculan simbol, perasaan atau pertanda, entitas gaib, kekuatan supranatural, dan elemen lainnya.³⁵

f. Karakter

Individu yang terlibat dalam peristiwa yang memiliki elemen mistik atau supranatural melibatkan tokoh-tokoh seperti kyai atau pemimpin agama, dukun, manusia (baik pria atau wanita), serta makhluk atau kekuatan gaib.³⁶

Dilihat dari karakteristiknya mistik terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:³⁷

1. Mistik biasa, dalam konteks Islam mistik ini disebut dengan tasawuf, karena tidak melibatkan kekuatan khusus.
2. Mistik magis, merujuk pada sesuatu yang melibatkan kekuatan khusus.

Mistik magis terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- a. Magis putih, magis yang selalu terkait dengan kehadiran Tuhan. Kehadiran Tuhan menjadi penentu utama. Dimensi mistis dari magis putih dapat diilustrasikan dalam Islam melalui fenomena seperti mukjizat, karamah, dan ilmu hikmah.³⁸
- b. Magis hitam, erat hubungannya dengan kekuatan setan dan roh jahat. Menurut pandangan Ibnu Khaldun, penganut magis hitam memiliki kekuatan di atas rata-rata, memungkinkan mereka untuk melihat hal-hal ghaib dengan dukungan setan. Jiwa-jiwa yang memiliki kemampuan magis ini dapat digolongkan menjadi tiga, diantaranya:
 - 1) Mereka yang mempunyai kelebihan melalui sebuah kekuatan mentalnya atau yang disebut *himmah*. Ini disebabkan oleh penyatuan jiwa mereka dengan jiwa setan atau roh jahat. Ahli

³⁵ *Ibid.*

³⁶ *Ibid.*

³⁷ *Ibid.*, hlm. 55

³⁸ *Ibid.*

filsafat mengidentifikasi mereka sebagai praktisi sihir, dan daya tarik kekuatan mereka sangat luar biasa.³⁹

- 2) Mereka yang mempraktikkan pengaruh magisnya menggunakan sifat atau unsur-unsur yang terkandung dalam benda-benda, termasuk benda angkasa dan objek-objek di bumi. Fenomena ini sering kali diwakili oleh jimat-jimat, yang umumnya melambangkan dalam bentuk benda material atau simbol-simbol.⁴⁰
- 3) Orang yang menerapkan pengaruh magis dengan daya imajinasi, menciptakan beragam khayalan pada mereka yang terkena dampak. Kelompok ini dikenal sebagai kelompok pesulap (*sya'badzah*).⁴¹

2. Tradisi

Budaya dapat tercermin dalam pola-pola bahasa, kegiatan, dan perilaku yang berfungsi sebagai model-model untuk penyesuaian diri dan gaya komunikasi. Ini memungkinkan individu tinggal dalam suatu masyarakat, di lingkungan geografis tertentu, pada tingkat perkembangan teknis tertentu, dan pada suatu waktu tertentu. Menurut Cannadinne, dalam konteks tradisi, aspek benda materialnya mengacu pada objek yang menunjukkan dan mengingatkan pada hubungannya dengan kehidupan masa lalu. Masyarakat pada masa lalu percaya pada keberadaan benda-benda tersebut yang diyakini dapat melindungi mereka dari malapetaka.⁴²

Terdapat beberapa teori tentang tradisi yaitu sebagai berikut:

a. Teori Tindakan Sosial Max Weber

Dalam jurnalnya, Alis Muhlis dan Nurkholis menyatakan bahwa orientasi dari teori tindakan sosial Max Weber terletak

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ Ahmad Tafsir, *Filsafat Ilmu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 116

⁴² Dedy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi antar Budaya; Panduan Berkomunikasi dengan Orang Berbeda Budaya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.

pada motif dan tujuan seseorang atau kelompok ketika melakukan suatu tindakan. Dengan menerapkan teori ini pada objek penelitian, analisis perilaku individu atau kelompok yang melibatkan motif dan tujuan dapat dilakukan. Motif dan tujuan yang mendasari tindakan seseorang atau kelompok merupakan faktor penentu terjadinya tindakan tersebut. Keunikan setiap individu atau kelompok tercermin dalam berbagai bentuk tindakan yang dilakukan, menjadi ciri khas masing-masing.⁴³

Bentuk teori tindakan sosial Max Weber yang dikutip oleh Alis Muhlis dan Norkholis dalam jurnalnya di kelompokkan menjadi empat bentuk yakni:⁴⁴

1) Tindakan Tradisional

Tindakan tradisional adalah tindakan yang merujuk pada perilaku yang dilakukan sebagai hasil dari kebiasaan yang telah ada sejak zaman dahulu dan terus dilakukan secara turun-temurun hingga saat ini. Pada umumnya tindakan ini perlu dilestarikan oleh masyarakat yang menganutnya. Tindakan ini lebih mengacu pada adat istiadat yang ada dalam suatu masyarakat dan bersifat tradisi.⁴⁵

2) Tindakan Afektif (*Affective Rationality*)

Tindakan afektif (*Affective Rationality*) adalah sebuah tindakan yang ditandai oleh keterhubungan perasaan atau emosi yang terdominasi tanpa adanya sebuah rencana yang dilakukan secara sadar. Tindakan tersebut menjadikan hubungan emosi antara satu orang dengan lainnya semakin dalam, sehingga terjadi relasi atau sebuah hubungan terjalin.⁴⁶

⁴³ Alis Muhlis and Norkholis, "Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar AL-Bukhari", *Jurnal Living Hadis* 1, No. 2 (2016): hlm. 248.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 249

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Tindakan Rasionalitas Instrumental

Manusia adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang tidak bisa hidup tanpa adanya oranglain. Sebagai makhluk sosial, tentunya manusia tidak pernah lepas dari tindakan sosial. Tindakan rasional instrumental adalah sebuah tindakan yang pada dasarnya berasaskan pada pertimbangan dan sebuah pilihan yang dilakukan secara sadar dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan kata lain, tindakan ini sebagai bentuk tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara rasional atau masuk akal.

4) Tindakan Rasionalitas Nilai

Tindakan rasional nilai dapat dijelaskan dengan karakteristik bahwa alat-alat yang digunakan hanya merupakan hasil dari pertimbangan dan perhitungan yang sadar. Sementara itu, tujuan dari tindakan tersebut sudah tertanam dalam kaitannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat mutlak. Tindakan ini dilakukan dengan alasan dan tujuan yang menyangkut tentang nilai yang terkandung di dalamnya sehingga dapat dipercaya secara individu maupun kelompok.⁴⁷

b. Teori Fungsional Struktural

Pendekatan fungsional struktural adalah suatu pendekatan yang luas dalam sosiologi dan antropologi. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami masyarakat sebagai suatu struktur yang terdiri dari elemen-elemen yang saling berhubungan. Pendekatan fungsional mengartikan masyarakat secara menyeluruh dengan memfokuskan pada fungsi dari elemen-

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 250

elemen konstituennya, terutama norma, adat, tradisi, dan institusi.⁴⁸

Teori ini menganggap masyarakat sebagai suatu sistem yang kompleks, di mana berbagai komponen bekerja secara bersinergi untuk mendorong solidaritas dan stabilitas. Dengan kata lain, kehidupan sosial kita diarahkan oleh struktur sosial yang ada.⁵⁰

Teori fungsional struktural, yang diajukan oleh Talcott Parson dan lebih dikenal sebagai teori integrasi, dinamakan demikian karena memfokuskan pada integrasi dalam masyarakat. Teori ini membahas bagaimana elemen-elemen masyarakat dapat menyatu dengan sistem internalnya, berkontribusi pada fungsionalitas yang efektif untuk menciptakan keseimbangan. Dalam upaya mencapai stabilitas dan harmoni di lingkungan atau lembaga tertentu, struktur dan sistem internal harus berfungsi dengan baik. Tujuan utama dari teori fungsional struktural adalah menciptakan tatanan sosial yang teratur dalam masyarakat.⁵¹

AGIL, yang merupakan singkatan dari *Adaptation, Goal, Integration, dan Latency*, adalah bagian dari teori sosial yang diperkenalkan oleh Talcott Parson dalam bukunya "*The Social System*." Tujuan dari konsep ini adalah untuk menciptakan kesatuan dalam seluruh sistem sosial. Keempat aspek teori tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Adaptasi (*Adaptation*)

Adaptasi adalah pembelajaran yang mengajarkan bahwa untuk kelangsungan hidup, masyarakat harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya

⁴⁸ Agung Tri Haryanta dan Eko Sujatmiko, *Kamus sosiologi*, (Surakarta: Aksarra Sinergi Media, 2012), hlm. 71

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ Soni Saputra, *Teori Fungsionalisme (Antropologi Hukum)*, (AAI Padang: Universitas Trisakti, Fakultas Hukum, 2010), hlm. 1.

⁵¹ George Ritzer. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 25.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan, sekaligus, mengubah lingkungan agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam konteks ini, adaptasi merujuk pada keperluan sistem-sistem sosial untuk menghadapi tantangan dari lingkungan mereka.⁵²

2) Tujuan (*Goal*)

Tujuan suatu sistem adalah kemampuannya menetapkan dan berusaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Sasaran yang ditekankan di sini bukanlah sasaran pribadi dari setiap individu, melainkan sasaran yang bersifat kolektif untuk anggota sistem sosial tersebut. Sistem diharapkan mampu mendefinisikan dan mencapai tujuan-tujuan utamanya, sehingga memerlukan pembentukan identitas individu yang sejalan dengan tujuan sistem tersebut.⁵³

3) Integrasi (*Integration*)

Masyarakat perlu mengelola hubungan antar komponennya dengan baik untuk memastikan fungsi optimal. Sosialisasi memiliki peran yang kuat dalam menjaga kontrol sosial dan integritas keluarga. Integrasi merujuk pada persyaratan untuk mencapai tingkat solidaritas minimal sehingga anggota masyarakat bersedia bekerja sama dan menghindari konflik yang merugikan. Pentingnya memperhatikan kepentingan masyarakat lain menjadi suatu kewajiban yang harus dipatuhi oleh anggota masyarakat agar konflik internal dapat dihindari.⁵⁴

4) Latensi

Dalam suatu masyarakat, diperlukan adanya latensi atau pemeliharaan terhadap pola-pola yang sudah ada (*pattern*

⁵² George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, terjemahan Alimandan (Jakarta : Kencana Prana Media Group, 2012), hlm. 185.

⁵³ *Ibid.*, hlm 186.

⁵⁴ Ralf Dahrendorf. *Konflik dan Konflik Dalam Masyarakat Industri, Sebuah Analisis Kritik*. (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hlm. 26.

maintenance). Setiap masyarakat harus berusaha mempertahankan dan memperbaiki motivasi individu serta pola budaya yang menciptakan serta menjaga motivasi tersebut. *Latency* mencerminkan perlunya memelihara nilai-nilai dasar dan norma-norma yang dianut bersama oleh para anggota masyarakat.⁵⁵

3. Pandangan Islam Terhadap Tradisi

Dalam hal kepercayaan, manusia membutuhkan mitologi atau suatu sistem penjelasan mengenai alam untuk dapat hidup. Oleh karena itu, secara berurutan, integritas mitologi akan menciptakan keseluruhan sistem kepercayaan, integritas sistem kepercayaan akan membentuk keseluruhan sistem nilai-nilai, dan keseluruhan sistem nilai itu sendiri akan memberikan manusia pemahaman mengenai apa yang dianggap baik dan buruk (etika). Selain itu, keseluruhan sistem nilai ini mendasari semua kegiatan manusia dalam proses menciptakan peradaban.⁵⁶

Agama Islam memberikan ruang bagi kearifan lokal dan perkembangan produk kebudayaan untuk tetap bertahan. Jika terjadi perbedaan mendasar, agama akan menjadi penengah dalam menyelesaikan masalah yang timbul terkait dengan realitas lokal. Ulama salaf di Indonesia menunjukkan sikap yang akomodatif, tidak secara langsung menyalahkan suatu tradisi. Tidak semua tradisi lokal dianggap bertentangan dengan aqidah dan kontraproduktif; sebaliknya, banyak tradisi yang dianggap produktif dan dapat digunakan untuk memperkuat syiar Islam.⁵⁷

Penyebaran Islam ke seluruh dunia melibatkan interaksi dengan berbagai budaya lokal. Agama ini dengan tegas mengatur hubungan

⁵⁵ H.A.R Tilaar, *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hlm. 367.

⁵⁶ Agung Setiyawan, "Budaya Lokal Dalam Perspektif Agama: Legitimasi Hukum Asat ('Urf) Dalam Islam", *Jurnal Esensia*, Vol. XIII, No. 2 Juli, 2012, hlm. 204.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 210-211.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia dengan Tuhan dan juga mengelola interaksi antarmanusia. Di sisi lain, budaya memberikan kebebasan yang lebih luas dan seringkali tidak memiliki nilai yang kaku, memungkinkan manusia untuk terus mengembangkan kreativitas, perasaan, pemikiran, dan karya mereka. Meskipun agama dan budaya dianggap memiliki peran yang serupa, yaitu untuk menghumanisasi manusia dan membangun masyarakat yang beradab serta berperikemanusiaan. Oleh karena itu, terlihat bahwa Islam sering kali dianggap sebagai sumber kebudayaan yang signifikan dalam kebudayaan populer di Indonesia.⁵⁸

Islam menganggap bahwa budaya, tradisi, atau adat yang berkembang dalam masyarakat memiliki kekuatan hukum. Pandangan ini tercermin dalam salah satu prinsip fiqh yang berkaitan dengan pertanyaan hukum adat dalam masyarakat, yang disebut sebagai *al-'adah al-muhakkamah* (adat dapat dijadikan dasar hukum). Konsep adat ini didasarkan pada realitas sosial masyarakat, di mana semua aspek kehidupan dan perilaku dibentuk oleh nilai-nilai yang dianggap sebagai norma kehidupan dan dihargai. Jika suatu masyarakat mengubah atau meninggalkan praktik yang selama ini mereka anut, itu berarti mereka telah meninggalkan adat istiadat atau tradisi tersebut. Dengan demikian, kebudayaan dianggap sebagai manifestasi aktifitas nilai-nilai dan hasilnya.⁵⁹

Tradisi yang berkembang di kalangan Islam menunjukkan sikap toleransi yang lebih tinggi terhadap nilai-nilai tradisional dan budaya setempat. Ajaran di dalam Islam tidak mengharamkan umatnya untuk tetap mempertahankan dan mengamalkan adat-istiadat sesuai dengan kebudayaan lokal, karena budaya dianggap sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia selama berada di dunia ini. Namun, pada dasarnya adat istiadat atau kebudayaan yang tetap dipertahankan adalah kebudayaan yang tidak bertentangan dengan syariat Islam.⁶⁰

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 211-212

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 213.

⁶⁰ Taufik Abdullah, *Islam dan Masyarakat*, (Jakarta: LP3S, 1996), hlm. 18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B Literature Review

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan penulis pada karya ilmiah (Skripsi), baik dari sumber media maupun perpustakaan terdekat, terungkap bahwa penelitian mengenai tradisi *bele kampung* ini masih sangat terbatas, sehingga sumber dan data yang tersedia sangat minim. Hingga saat ini, belum ada penjelasan mengenai Unsur Mistik Tradisi *Bele Kampung* Masyarakat Pesisir Desa Lubuk Tanjungbatu Kepulauan Riau. Dalam upaya mencegah pengulangan temuan, peneliti akan merinci beberapa karya ilmiah yang membahas tentang tradisi *bele kampung*, antara lain sebagai berikut:

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap karya ilmiah (Skripsi) baik itu dari sumber media maupun perpustakaan terdekat, bahwa penelitian yang membahas tentang tradisi *bele kampung* ini masih minim dilakukan sehingga sangat sedikit sumber dan data yang dapat ditemukan. Peneliti belum menemukan penjelasan tentang Unsur Mistik Dalam Tradisi *Bele Kampung* Masyarakat Pesisir Desa Lubuk Tanjungbatu Kepulauan Riau. Dan untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan, maka peneliti akan memaparkan beberapa karya ilmiah yang menjelaskan tentang tradisi *bele kampung* antara lain.

Tulisan pertama yaitu bernama Sumarni berjudul Tradisi Bele Kampung Pada Masyarakat di Dusun Tanjung Desa Sekodi Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, 2018. Jurnal ini membahas tentang proses dan makna dari tradisi *bele kampung* tersebut. Penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan tradisi *bele kampung* dilakukan selama tiga hari berturut-turut dengan sistem yang berbeda pula. Pada hari pertama tidak semua masyarakat yang datang ke rumah dukun, tetapi hanya masyarakat yang mengerti tentang pembuatan alat-alat pebuang. Di hari pertama inilah dibacakan doa selamat. Di hari kedua ini merupakan puncak dari pelaksanaan tradisi *bele kampung*, sebelum berayun masyarakat Dusun Tanjung akan ditepuk tepung tawar terlebih dahulu. Kemudian, di hari ketiga merupakan hari terakhir pelaksanaan tradisi *bele kampung*. Dimana pada hari ini semua masyarakat Dusun Tanjung mandi. Mandi di sini bukan seperti mandi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dirumah, melainkan tujuannya untuk menghilangkan kesialan diri serta menunjukkan bahwa tradisi telah selesai dilaksanakan.⁶¹ Dari penjelasan tersebut dapat kita lihat bahwa persamaan penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang tradisi *bele kampung* yang dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut. Sedangkan perbedaannya terletak pada prosesi tradisi tersebut. Pada penelitian sebelumnya, setiap hari mereka melakukan jenis kegiatan yang berbeda yakni hari pertama membuat alat pebuang, hari kedua melakukan tepuk tepung tawar dan hari ketiga melakukan mandi. Sedangkan pada penelitian saya, pada hari pertama, kedua dan ketiga itu memiliki kesamaan. Dan tentunya pada hari ketiga, dibacakan doa selamat dan tolak bala untuk kampung yang di *bele*.

Tulisan kedua yaitu bernama Isnani Reffila Dewi, Hambali dan Haryono berjudul Studi Tentang Perubahan Tradisi Bele Kampung Di Desa Bokor Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti, 2019. Penelitian ini memiliki aspek persamaan yakni, sama-sama membahas tentang tradisi *bele kampung*. Namun, penelitian saya lebih mengacu kepada unsur mistik. Penelitian ini memiliki perbedaan yaitu fokus kajian tentang apa saja aspek yang mempengaruhi perubahan tradisi *bele kampung* dan apa saja faktor yang mempengaruhi perubahan tradisi *bele kampung* di Desa Bokor tersebut. Dan dari hasil penelitan tersebut diketahui bahwa aspek tradisi *bele kampung* telah mengalami perubahan di era modernisasi yaitu buang ancak, ratip, faktor discovery dan faktor invention.⁶²

Tulisan ketiga yaitu bernama Intan Mulyana berjudul Ritual Belo Kampung Pada Masyarakat Suku Asli Anak Rawa Di Kampung Penyengat Kecamatan Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak, 2019. Penelitian ini membahas tentang bentuk pelaksanaan dari prosesi *Belo* Kampung di Penyengat dan makna dari *belo* Kampung di Penyengat. Pelaksanaan belo

⁶¹ Sumarni, "Tradisi Bele Kampung Pada Masyarakat Di Dusun Tanjung Desa Sebedi Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis", *Jurnal FISIP*, Vol. 4, No. 2, (Pekanbaru: UIN SUSKA RI, 2018), hlm. 2.

⁶² Isnani,dkk., "Studi Tentang Perubahan Tradisi Bele Kampung Di Desa Bokor Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti", *Jurnal FKIP-UR*, Vol. 6, (Pekanbaru: UIN SUSKA RI, 2019), hlm. 4.

kampung ini dilakukan tepat pada hari ke 27 bulan Ramadhan dan biasa dikenal dengan sebutan tujuh likur. Pelaksanaan belo kampung terbagi menjadi dua tempat, yakni di darat dan di laut. Pada bagian darat, mereka melakukan ritual ini di bawah pohon punak. Pohon ini menjadi keyakinan dan kepercayaan mereka bahwasanya roh-roh atau nenek moyang dahulu tinggal di tempat tersebut untuk menjaga kampung. Sedangkan di laut mereka meyakini bahwa disanalah tempat roh atau nenek moyang bersemayam, perlunya untuk melakukan ritual tersebut agar masyarakat setempat mendapatkan ketenangan dan keselamatan dalam mencari rezeki di Laut. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tradisi *bele kampung*, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat pelaksanaannya yakni pada penelitian saya tempat pelaksanaannya hanya disepanjang pesisir pantai Lubuk. Selain itu, tradisi ini dilakukan selama tiga hari berturut-turut yakni 13,14 dan 15 Sya'ban, sedangkan pada penelitian sebelumnya hanya dilakukan pada satu hari saja yakni 27 Ramadhan.⁶³

Tulisan keempat yaitu bernama Wira Sugiarto, Prayugo dan Ervina berjudul Tradisi Bele Kampung Studi Kasus Pambang Pesisir Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis, 2020. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini lebih menekankan kepada aspek makna dan urgensi dari tradisi *bele kampung* tersebut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh penulis, yakni tujuan dari diadakannya tradisi *bele kampung* adalah sama-sama untuk menjaga kampung dari segala marabahaya baik itu gangguan makhluk ghaib dan lain sebagainya. Di sini peneliti menjelaskan bahwa dengan diadakan tradisi ini, maka diharapkan dapat mewujudkan keterpaduan antara sesuatu yang sakral dan yang profan. Selain itu, adanya budaya mewujudkan dan membuahakan solidaritas diantaranya warga masyarakat. Tradisi bele kampung yang dilakukan masyarakat Pambang Pesisir dapat bertahan hingga saat ini dikarenakan ada sistem dan nilai-nilai adat istiadat yang membentuk

⁶³ Intan Mulyana. "Ritual Belo Kampung Pada Masyarakat Suku Asli Anak Rawa Di Kampung Penyengat Kecamatan Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak", *Jurnal JOM FISIP* Vol. 6 Edisi II, (Pekanbaru: UNRI, 2019), hlm. 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pola sosial yang ada dalam masyarakat Pambang Pesisir terjaga dengan baik dan dilakukan dengan benar.⁶⁴

Tulisan kelima yaitu bernama Juliva Ningsih, Isjoni dan Kamarudin berjudul Tradisi Bele Kampung Masyarakat Kelurahan Gading Sari Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun. Penelitian ini membahas tentang sejarah tradisi bele kampung, pelaksanaan, makna tradisi bele kampung, dan mengetahui upaya masyarakat dalam melestarikan tradisi tersebut. Persamaan penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang bele kampung. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus utama permasalahannya. Pada penelitian saya membahas tentang unsur mistik tradisi bele kampung. Pada penelitian sebelumnya mereka melaksanakan ritual tersebut pada tanggal 3 dan 6 sya'ban, yang berlokasi di makam raden Peta Sena dan kenduri di rumah ketua adat. Jenis sesajen yang digunakan diletakkan di makam raden, kemudian pada tanggal 6 Sya'ban sesajen tersebut diambil kembali. Rumah ketua adat dijadikan sebagai kenduri karena mendapat alamat dari leluhur terdahulu. Sedangkan pada penelitian saya, tradisi ini dilaksanakan selama 3 hari dan berlokasi di pantai Lubuk. Fokus utama penelitian ini yakni mistik yang terdapat pada pantang larang, sesajen, makam keramat, ornamen dan properti tradisi bele kampung serta tangga keramat yang diyakini mempunyai kekuatan yang dapat mengabulkan hajat mereka.⁶⁵

Penelitian ini hadir untuk melengkapi kekurangan yang telah ditulis oleh peneliti sebelumnya. Tentu topik yang di angkat pada penelitian adalah Unsur Mistik Tradisi *Bele Kampong* Masyarakat Pesisir Desa Lubuk Tanjungbatu Kepulauan Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifudin Hassanudin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁶⁴ Wira Sugiarto, dkk., "Tradisi Bele Kampung Studi Kasus Pambang Pesisir Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis", *Jurnal Edukasi Bimbingan Konseling*, Vol. 6, No. 1, (Bengkalis: STAIN Bengkalis, 2020), hlm. 4.

⁶⁵ Juliva Ningsih, dkk., *Tradisi Bele Kampung Masyarakat Kelurahan Gading Sari Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun*, Pekanbaru: UNRI, hlm. 2.

Konsep operasional

Konsep operasional merupakan istilah yang digunakan untuk menguraikan atau mendefinisikan konsep teoritis dengan memberikan batasan konkret, serta menyediakan data yang menjadi pedoman atau acuan dalam rangka penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan. Operasional bersifat spesifik, rinci, tegas dan pasti yang menggambarkan karakteristik variabel penelitian dan hal-hal yang dianggap penting.⁶⁶

Konsep operasional dalam penelitian ini yaitu terfokus pada variabel utama yang ditulis oleh peneliti yaitu Unsur Mistik Tradisi *Bele Kampung*. Pertama, mistik pada tradisi *bele* ini salah satunya adalah mengunjungi tempat keramat. Tempat keramat ini adalah sebuah tempat yang berbentuk kuburan. Keramat yang dimaksud adalah penunggu atau orang sakti yang tinggal di Pesisir Desa Lubuk, kononnya keramat itu memasuki tubuh orang dari garis keturunan yang sama dengan dukun terdahulu, yaitu dukun yang pernah melaksanakan proses *bele kampung*. Maka dukun yang dipercayai dalam proses tradisi ini yaitu bernama Mak Itam, sebelum dilaksanakan tradisi ini maka mak Itam pergi ke tempat keramat untuk menginformasikan bahwa tradisi *bele kampung* akan segera dilaksanakan dan meminta serta memohon kepada keramat tersebut agar diberi segala keberkahan dan kelancaran dari tradisi yang akan dilaksanakan.

Kedua, mistik yang terdapat dalam tradisi ini adalah berkaitan dengan bacaan, wirid, mantra atau doa. Dalam pelaksanaan tradisi ini, seorang dukun yaitu Mak Itam ia akan membacakan mantra-mantra dalam bentuk bahasa Melayu dan bahasa lainnya untuk memohon keselamatan dari kampung yang menjadi tempat tinggal, menolak bala, meminta keberkahan, meminta keamanan dalam mencari nafkah di laut. Selain itu, tokoh agama setempat juga turut andil dalam tradisi ini, beliau membacakan doa-doa keselamatan yang bersumber dari al-Qur'an, membaca doa akhir tahun, membaca doa

⁶⁶ <https://repository.uir.ac.id/3436/5/bab2.pdf> dikutip hari Rabu Tanggal 06 Desember 2023 jam 13.24 WIB

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

awal tahun. Tujuan dibacanya doa ini agar Allah selalu melimpahkan rezeki, keberkahan, keselamatan dikampung ini serta terhindar dari segala marabahaya.

Ketiga, mistik yang terdapat dalam tradisi ini berkaitan dengan pantang larang. Masyarakat Melayu amat kaya dengan beragam istilah seperti pepatah, petitih, bidai, ibarat, perumpamaan, pantang-larang, adab, kesopanan dan sebagainya. Pantang larang ialah suatu kepercayaan yang dipercayai oleh masyarakat Melayu zaman dahulu yang berhubungan dengan adat istiadat dan warisan nenek moyang. Pantang larang ini berisi sejumlah ketentuan yang tidak boleh dilanggar oleh masyarakat. Berdasarkan keterangan dari para tokoh masyarakat, ada beberapa pantangan dalam tradisi ini yaitu dalam satu hari masyarakat tidak boleh keluar dari rumah, tidak boleh menggali tanah, tidak boleh memetik daun dan melakukan segala aktifitas di luar rumah.

Keempat, mistik yang terdapat dalam tradisi ini adalah kepercayaan kepada makhluk ghaib. Kita dapat melihat bahwasanya kepercayaan kepada siapa sajakah yang mereka anut dalam tradisi *bele kampung* ini. Keramat adalah salah satu bentuk kepercayaan yang mereka anut, hewan-hewan dilaut seperti buaya juga menjadi salah satu bentuk kepercayaan bagi mereka. Dikarenakan jikalau mereka tidak memberi makanan atau sejenis sesajen kepada makhluk-makhluk di lautan, maka ketika masyarakat akan pergi mencari nafkah ke laut, mereka akan diganggu bahkan bisa menjadi malapetaka bagi pencari nafkah yang ada di laut tersebut. Bentuk kepercayaan lainnya dapat kita lihat pada proses pelaksanaan tradisi *bele kampung* ini, mereka mempercayai ada kekuatan lain di luar kekuatan manusia. Kekuatan yang lebih luar biasa inilah yang mereka percaya mampu memberikan manfaat dan keselamatan segenap warga kampung yang tinggal di pesisir desa Lubuk tersebut.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif merujuk pada pendekatan yang menitikberatkan pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran tentang realitas sosial yang terdapat dalam lingkungan masyarakat. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian di mana tidak terlibat unsur perhitungan. Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif karena peneliti menganggap bahwa permasalahan yang menjadi fokus penelitian memiliki tingkat kompleksitas dan dinamika yang cukup tinggi. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari narasumber dikumpulkan melalui metode yang lebih alamiah, yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan para narasumber, sehingga diperoleh respons yang lebih natural.⁶⁷

Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan realitas yang terjadi di lapangan yaitu tentang unsur mistik tradisi *bele kampung*. Di sini peneliti akan menguraikan segala hal yang berkaitan dengan tradisi tersebut mulai dari prosesi tradisi bele kampung, mistik yang terdapat pada properti dan ornamen, kepercayaan kepada pantang larang, kepercayaan kepada sesajen, kepercayaan kepada makam keramat dan kepercayaan kepada tangga keramat.

B Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian di lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merujuk pada data yang diperoleh melalui observasi lapangan

⁶⁷ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 2.



menggunakan berbagai metode pengumpulan data asli. Informasi ini berasal langsung dari *bele kampung* dan terkait dengan kajian ini. Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber informan yang telah dipilih oleh peneliti untuk memberikan informasi seputar tradisi *bele kampung*. Peneliti membuat daftar pertanyaan wawancara untuk informan. Maka, respon dari informan akan menjadi sebuah sumber primer dan dasar dalam penelitian ini.⁶⁸

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari sumber kedua atau data pendukung yang memberikan dukungan dan melengkapi sumber utama terkait permasalahan, yakni tentang tradisi *bele kampung*. Data sekunder diperoleh seperti buku, jurnal, skripsi, artikel dan website lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Data sekunder ini merujuk pada data-data yang sudah ada yang dikumpulkan oleh peneliti dan digunakan untuk mendukung sumber primer.⁶⁹

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 6 bulan yakni September, Oktober, November, Desember tahun 2023 serta Januari tahun 2024.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Lubuk, Tanjungbatu, Kepulauan Riau.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 93.

⁶⁹ Muharto dan Aisandy Ambarita, *Metode Penelitian Sistem Informasi Mengatasi Kesulitan Mahasiswa Dalam Menyusun Proposal Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, September 2016), hlm. 83.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

D Subjek dan Objek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek penelitian pada penelitian ini adalah prosesi tradisi *bele kampung*.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan tempat dimana variabel melekat. Subjek pada penelitian ini yaitu berfokus pada unsur mistik tradisi *bele kampung*.

E Informan Penelitian

Informan merujuk kepada individu yang menjadi sumber data dalam penelitian kualitatif, memberikan informasi yang diperlukan untuk keperluan penelitian. Dalam penelitian ini, diperlukan informan utama yang mampu memberikan penjelasan mendalam dan rinci mengenai unsur mistik tradisi *bele kampung* masyarakat pesisir desa Lubuk Tanjungbatu Kepulauan Riau.⁷⁰ Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ketua adat (Mak Itam) adalah orang yang ahli dalam melaksanakan tradisi *bele kampung* tersebut.
2. Kepala Desa Lubuk (Rudiyanto) adalah orang yang mempunyai wewenang, tugas dan kewajiban dalam memerintah desa tersebut.
3. Tokoh agama desa Lubuk (Ahmadi) adalah orang yang ikut serta dalam pelaksanaan tradisi *bele kampung* tersebut yang mempunyai tugas sebagai pembacaan doa selamat untuk menjaga kampung.
4. Rukun Tetangga (RT) desa Lubuk (Marsono)
5. Rukun Warga (RW) desa Lubuk (Subur)
6. Kepala Dusun (Muhammad Zahran).

⁷⁰ Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*, (Surabaya: Zifatama Jawara, 2018), hlm. 143

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F Teknik Pengumpulan Data

Fase terpenting dalam sebuah penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data adalah suatu proses untuk keperluan dari penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah lapangan. Dengan demikian, peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara sistematis mengenai tradisi bele kampung tersebut. Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, yang kemudian diikuti dengan pencatatan mengenai kondisi atau perilaku objek yang menjadi fokus sasaran.⁷¹ Teknik observasi melibatkan pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang sedang diselidiki secara sistematis. Secara umum, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan secara langsung, tetapi juga dapat mencakup pengamatan yang tidak langsung.⁷²

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan dan menyaksikan secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan tentang bagaimana unsur mistik tradisi *bele kampung* masyarakat pesisir desa Lubuk Tanjungbatu Kepulauan Riau. Di sini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menyaksikan prosesi tradisi *bele kampung* yang dilaksanakan di pantai Lubuk. Selain itu, peneliti juga akan melihat apa saja jenis makanan yang disajikan, properti dan ornamen yang digunakan serta bacaan yang diucapkan dalam tradisi bele kampung tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan proses tanya jawab secara lisan, dimana pertanyaan

⁷¹ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.104.

⁷² Singarimbun Masri dan Efendi Sofran, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta:LP3ES,1995), hlm. 46.

diajukan oleh pihak yang melakukan wawancara dan jawaban diberikan oleh subjek yang diwawancarai. Dalam penelitian kualitatif, wawancara bersifat mendalam, dengan pertanyaan yang bersifat terbuka dan tidak dibatasi, memungkinkan narasumber untuk secara bebas mengungkapkan pengalaman atau kejadian yang relevan. Terdapat berbagai jenis wawancara, seperti berikut:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara di mana peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan tertulis dengan opsi jawaban yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam wawancara terstruktur, setiap responden diberikan pertanyaan yang identik, dan data yang terkumpul dicatat oleh peneliti.⁷³

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur merupakan metode wawancara yang lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam penerapannya, peneliti hanya perlu memperhatikan dengan seksama dan mencatat apa yang diungkapkan oleh informan. Tujuan dari teknik wawancara ini adalah untuk secara terbuka menemukan permasalahan, di mana informan diharapkan untuk memberikan pendapat dan menyampaikan ide-ide mereka.⁷⁴

c. Wawancara tak Terstruktur (wawancara mendalam/*In depth interview*)

Wawancara tak terstruktur atau yang dikenal juga sebagai wawancara mendalam (*In-depth interview*) adalah jenis wawancara di mana peneliti aktif dalam mengeksplorasi informasi secara menyeluruh, terlibat langsung dalam kehidupan informan, dan mengajukan

⁷³ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 182.

⁷⁴ *Ibid.*

pertanyaan secara bebas tanpa panduan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, menciptakan suasana yang lebih hidup. Teknik wawancara ini sesuai dengan pendekatan interaksionisme simbolik, di mana memberikan kebebasan kepada informan untuk mendefinisikan diri dan lingkungannya, serta menggunakan istilah mereka sendiri untuk menjelaskan fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini, peneliti diharapkan mendorong subjek penelitian atau informan untuk memberikan jawaban yang tidak hanya jujur, tetapi juga lengkap dan terperinci. Untuk mencapai tujuan ini, peneliti perlu mendorong informan untuk secara bebas dan nyaman menyampaikan gagasan dan perasaannya.⁷⁵

Sebelum melakukan wawancara, peneliti diharapkan terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun secara sistematis, agar para informan dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan tujuan peneliti. Adapun subjek dari metode wawancara ini adalah masyarakat yang terlibat dalam tradisi *bele kampong* di desa Lubuk atau orang yang telah ditunjuk peneliti untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Adapun hasil dari penelitian ini disusun berdasarkan pertanyaan dasar tentang unsur mistik yang terdapat dalam tradisi *bele kampong* di desa Lubuk, antara lain sebagai berikut:

- 1) Apa arti dari *bele kampong* dan bagaimana pemahaman masyarakat tentang *bele kampong*?
- 2) Bagaimana sejarah tradisi *bele kampong*?
- 3) Bagaimana prosesi tradisi *bele kampong*?
- 4) Kepercayaan kepada siapakah yang mereka anut dalam tradisi *bele kampong*?

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 182-183.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Apa saja larangan yang diterapkan ketika berlangsung tradisi *bele kampung*?
- 6) Apa sebab dan akibat jika tidak diadakannya tradisi *bele kampung* tiap tahunnya?
- 7) Apa hukum dilaksanakannya tradisi *bele kampung* terhadap aqidah Islam?
- 8) Apa unsur mistik yang terdapat dalam tradisi *bele kampung*?
- 9) Apa pengaruh yang didapatkan dari diadakannya tradisi *bele kampung*?
- 10) Apa saja jenis-jenis makanan yang harus dihidangkan dalam tradisi *bele kampung*?
- 11) Apa saja properti yang digunakan dalam tradisi *bele kampung*?
- 12) Apa makna yang terselubung dari setiap makanan yang disajikan dalam tradisi *bele kampung* untuk makhluk yang dipercayai?

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu proses memperoleh data penelitian dalam bentuk arsip, surat-surat, catatan atau arsip lainnya. Teknik lain yang akan digunakan penulis untuk mencari dan mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian seperti catatan, manuskrip, surat kabar, dan media lainnya.⁷⁶

Dokumentasi dalam tradisi *bele kampung* ini dokumen-dokumen yang diambil dari kantor desa Lubuk terkait foto-foto tradisi *bele kampung* yang menjadi dokumen pendukung dalam teknik pengumpulan data. Dokumentasi menjadi hasil observasi di lapangan mulai dari tahap persiapan hingga penyelesaian. Foto dalam tradisi *bele kampung* ini berupa gambar makanan yang disajikan, properti dan ornamen yang digunakan, lokasi dilaksanakannya tradisi *bele kampung*, makam keramat yang dikunjungi, tangga keramat serta masyarakat yang hadir dalam pelaksanaan tradisi tersebut.

⁷⁶ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010). hlm. 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pengaturan data dengan menyusunnya dalam urutan tertentu, mengorganisirnya menjadi pola, kategori, dan kesatuan uraian dasar. Setelah data terkumpul, peneliti kemudian akan mengolahnya dengan menggunakan analisis deskripsi kualitatif. Analisis deskripsi kualitatif ini melibatkan kegiatan menggambarkan atau menganalisis hasil dari pengumpulan data, seperti wawancara, dokumen, gambar, atau surat resmi lainnya, yang diperoleh selama penelitian di lapangan dan diamati oleh peneliti terhadap subjek penelitian.⁷⁷

Ada beberapa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap di mana peneliti melakukan seleksi dan pemilihan terhadap semua temuan data yang telah diperoleh dari lapangan, yang melibatkan proses observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terkait dengan tradisi *bele kampung* di masyarakat pesisir desa Lubuk.⁷⁸

2. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil penemuan baru yang sebelumnya belum ditemukan. Proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah, didasarkan pada hasil yang telah dikumpulkan dan dianalisis terlebih dahulu agar dapat dipahami dengan jelas.⁷⁹

⁷⁷ Usman Husaini dan Purnomo Sertiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 41.

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 42.

⁷⁹ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil paparan di atas mengenai kajian Unsur Mistik Tradisi *Bele Kampong* Masyarakat Pesisir Desa Lubuk Tanjungbatu Kepulauan Riau dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rangkaian prosesi tradisi *bele kampong* diawali dengan pawang menziarahi makam keramat untuk memohon keberkahan dan keselamatan dari tradisi yang dilaksanakan. Kemudian, masyarakat berkumpul di pantai Lubuk pada pukul 07.00 mempersiapkan segala hal dan dilanjutkan dengan sholat magrib secara berjamaah, serta membaca beberapa doa untuk keselamatan kampung dan dilanjutkan dengan sholat isya berjamaah. Langkah selanjutnya, mak Itam membuat bara api untuk mengiringi pelaksanaan tradisi. Kemudian, Mak Itam mencampuri berbagai bahan ke dalam air untuk dilakukan percikan atau tepuk tepung tawar ke masyarakat yang hadir dalam tradisi tersebut. Mak Itam juga menyusun sesajen yang akan diberikan kepada penghuni laut berupa beras kunyit, beras putih, bertih atau padi, pisang. Ini dilakukan sebagai bentuk persembahan terhadap penghuni laut dan sekitarnya. Langkah terakhir yakni, makam jamuan secara bersama dengan kue dan masakan yang telah disediakan.
2. Unsur mistik dalam tradisi *bele kampong* dapat kita lihat dari adanya berbagai pantang larang yang wajib ditaati selama prosesi tradisi berlangsung. Pantang larang itu yakni larangan menggali tanah, memetik daun, mengambil air, menebang pohon, meracun ikan dan bersiul. Hal ini dilakukan sebagai bentuk penghormatan terhadap roh nenek moyang dan makhluk ghaib. Selain itu, mistik yang terdapat pada tradisi ini yakni, masyarakat meyakini bahwa ada sumber kekuatan selain Allah yang dapat meminta pertolongan, perlindungan dan mengabulkan segala hajat mereka. Kepercayaan itu berasal dari

makam keramat, sesajen dan tangga keramat. Akan tetapi, hal ini hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu yakni yang memiliki garis dari keturunan sama biasanya disebut dengan pawang atau dukun. Dapat kita simpulkan bahwa, masyarakat pesisir masih meyakini terhadap benda-benda keramat yang memiliki kekuatan mistik, sehingga hajat atau keinginan mereka disampaikan melalui perantara seorang dukun. Sedangkan pandangan aqidah Islam terhadap tradisi *bele kampung* adalah meng Esakan Allah dengan memahami tauhid, maka seseorang harus menjalankan segala sesuatu berdasarkan ajarannya yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Sunnah. Namun, pada praktiknya selain meyakini bahwa Allah kekuatan yang tidak tertandingi, mereka juga mempercayai bahwa ada kekuatan lain yang terdapat pada simbol atau benda tertentu. Dapat disimpulkan bahwasanya dalam pandangan aqidah Islam, tradisi ini memiliki kecenderungan yang mengarah kepada unsur kemusyrikan. Hal ini terlihat bahwa pada tradisi tersebut mereka meyakini beberapa aspek penting yakni pantang larang, sesajen dan kepercayaan yang dianut dalam tradisi tersebut. Kesadaran akan kepercayaan terhadap roh yang dapat membantu memberikan sebuah keberkahan, keselamatan dan perlindungan yang bersumber dari kekuatan selain Allah SWT.

B. Saran

Dengan mengamati pelaksanaan tradisi *bele kampung* yang dilakukan di desa Lubuk serta beberapa persoalan yang muncul dari penelitian penulis, maka ada beberapa hal yang dapat penulis kemukakan sebagai saran antara lain sebagai berikut:

1. Kepada pengurus atau tokoh adat yang berperan penting dalam melaksanakan tradisi ini, diharapkan untuk dapat memberikan pemahaman yang tepat kepada masyarakat setempat mengenai arti dan makna yang terkandung dalam tradisi *bele kampung* ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan kajian perbandingan dan referensi untuk penelitian dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya secara komprehensif.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Availand, William. 1988. *Antropologi Edisi Keempat Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Abdullah, Al-Asyqar Umar Sulaiman. 2018. *Pengantar Studi Akidah Islam*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar.
- Abdullah, Syamsuddin. 1997. *Agama dan Masyarakat; Pendekatan Sosiologi Agama*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Adam, Ronald. *Asal Mula Teori Animisme dan Masalahnya*, dikutip dari <https://crcs.ugm.ac.id/asal-mula-teori-animisme-dan-masalahnya/> diakses pada hari Jumat 29 September 2023 jam 10.53 WIB.
- Agung Tri Haryanta dan Eko Sujatmiko. 2012. *Kamus sosiologi*. Surakarta: Aksarra Sinergi Media.
- Ahmadi, Abu. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Akhmaddhian, Suwari., dkk. 2015. *Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kuningan Sebagai Kabupaten Konservasi (Studi di Kabupaten Kuningan)*, *Jurnal Unifikasi*, Vol. 2, No.1, Januari.
- Al-Sharqawi, Effat. 1999. *Filsafat Kebudayaan Islam*. Terj. A. Rofi' Usman. Bandung: Pelajar.
- Amisa, Nur. 2016. "Mistisisme Masyarakat Makassar (Studi terhadap Pandangan Masyarakat Bontobuddung tentang Wujud-wujud Supratural)". *Skripsi*, Makassar: Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
- Amiyono. dkk., 1985. *Kamus Antropologi*. Jakarta : Akademik Pressindo.
- Asosokhi, Antonius Gea., dkk. 2005. *Relasi dengan Dunia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Bagus, Lorens. 2000. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia.
- Bernard Hayong, Bernard. 2012. "Antara Filsafat dan Mistik: Memaknai Perjalanan Mistik-Filosofis St. Yohanes dari Salib dalam Mendaki Gunung Karmel", *Jurnal Ledalero*, Vol. 11 No. 1 Juni. Maumere: STFK Ledalero.
- Bertens, K. 1975. *Sejarah Filsafat Yunani*. Yogyakarta : Kanisius.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Dahrendorf, Ralf. 1986. *Konflik dan Konflik Dalam Masyarakat Industri, Sebuah Analisis Kritik*. Jakarta: CV Rajawali.
- Danisa, Kurniasih Debora. *Dinamisme Adalah: Pengertian, Contoh, dan Bedanya dengan Animisme*, dikutip dari <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6237287/dinamisme-adalah-pengertian-contoh-dan-bedanya-dengan-animisme#:~:text=RR%20Marett%20pertama%20kal> diakses pada hari Jumat 29 September 2023 jam 11.12 WIB.
- Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat 2014. *Komunikasi antar Budaya; Panduan Berkomunikasi dengan Orang Berbeda Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Diam'an Satori., dkk. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Fatoni, Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatoni, Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- H.A.R Tilaar. 2004. *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Grasindo.
- Herusatoto, Budhiono. 1985. *Symbolisme Dalam Budaya Jawa*, (Yogyakarta: Hanindita.
- Isnani., dkk. 2019. *Studi Tentang Perubahan Tradisi Bele Kampung Di Desa Bokor Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti, Jurnal FKIP-UR*, Vol. 6. Pekanbaru: UNRI.
- J. Moleong, Lexi. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- J. W.M.SJ. Bakker. 1984. *Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Jirhanuddin. 2010. *Perbandingan Agama (Pengantar Studi Memahami Agama-Agama)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Juhaya S.Praja. 2003. *Aliran-aliran Filsafat dan Etika*. Jakarta: Prenada Media.
- Jusied, Daniel. 2010. *Ilmu Hadis Paradigma Baru dan rekontruksi Ilmu Hadis*. Erlangga.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- K Djahiri, Ahmad. 1996. *Dasar-dasar Metodologi dan Pengajaran Moral dan Nilai*. Purwakarta: IKIP.
- Khanafi, Imam. 2019. *Filsafat Islam Pendekatan Tema dan Konteks*. Jawa Tengah: Nasya Expanding Management.
- Lorens Bagus, Lorens. 1996. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia.
- Meharto dan Aisandy Ambarita, 2016. *Metode Penelitian Sistem Informasi Mengatasi Kesulitan Mahasiswa Dalam Menyusun Proposal Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyana, Deddy., dkk. 2014. *Komunikasi antar Budaya; Panduan Berkomunikasi dengan Orang Berbeda Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Intan. 2019. "Ritual Belo Kampung Pada Masyarakat Suku Asli Anak Rawa Di Kampung Penyengat Kecamatan Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak", *Jurnal JOM FISIP* Vol. 6 Edisi II, Pekanbaru: UNRI.
- Nasution, Harun. 1989. *Adat Dalam Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Media Dakwah.
- Ningsih, Juliva., dkk. 2016. *Tradisi Bele Kampung Masyarakat Kelurahan Gading Sari Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun*, *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*.
- Nuvia, Wahyu Wardhani., dkk. 2021. "Merawat Mistisisme Dalam Tradisi Ngalap Berkah Sebagai Upaya Menjaga Tatanan Sosial Masyarakat di Surakarta", *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, Vol. 23 No. 01.
- Octari, Eliza. dkk., 2019. *Filsafat Estetika*. Padang: UNP.
- Robbins, Stephen. 2007. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Desa Lubuk Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) Tahun 2022-2028.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Quraish, Shihab M. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 2. Jakarta: Lentera Hati.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Quraish, Shihab M. 2007. *Yang Tersembunyi: Jin, Iblis, Setan dan Malaikat dalam al-Qur'an, al-Sunnah serta Wacana Pemikiran Ulama Masa Lalu dan Masa Kini*. Ciputat: Lentera Hati.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Lubuk
- Rendra, 1983. *Mempertimbangkan Tradisi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ritzer, George. 2011. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi Modern*, terjemahan Alimandan. Jakarta : Kencana Prana Media Group.
- Saifuddin Siyoto dan M. Ali Sodik. 2010. *Dasar Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Saputra, Soni. 2010. *Teori Fungsionalisme (Antropologi Hukum)*. (AAI Padang: Universitas Trisakti).
- Sayidah, Nur. 2018. *Metodologi Penelitian disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Surabaya: Zifatama Jawara.
- Sayidah, Nur. 2018. *Metodologi Penelitian disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Surabaya: Zifatama Jawara.
- Setiyawan, Agung. 2012. "Budaya Lokal Dalam Perspektif Agama: Legitimasi Hukum Adat ('Urf) Dalam Islam", *Jurnal Esensia*, Vol. XIII, No. 2 Juli.
- Singarimbun Masri dan Efendi Sofran. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta:LP3ES.
- Singarimbun Masri, Singarimbun., dkk. 1995. *Metode Penelitian Survey* Jakarta: LP3ES.
- Soekanto, 1993. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sofiah, Dewi. 2022. *Makna Filosofis Tradisi Wetonan Pada Masyarakat Sungai Bangkar Desa Kembang Mekarsari Keritang Kabupaten Indragiri Hilir*. Skripsi. Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sonny Keraf, Sonny A. 2010. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Stanley J. Baran, 2012. *Pengantar Komunikasi Masa Melek Media dan Budaya*, terj. S. Rouli Manalu. Jakarta: Erlangga.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sugiarto, Wira.,dkk. 2020. “Tradisi Bele Kampung Studi Kasus Pambang Pesisir Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis”, *Jurnal Edukasi Bimbingan Konseling*, Vol. 6, No. 1. Bengkalis: STAIN Bengkalis.
- Saiman, Asep, 2016. *Mengenal Filsafat Islam*. Bandung: Yrama Widya.
- Simarni, 2018. “Tradisi Bele Kampung Pada Masyarakat Di Dusun Tanjung Desa Sekodi Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis”, *Jurnal FISIP*, Vol. 4, No. 2, Pekanbaru: UNRI.
- Tafsir, Ahmad. 2006. *Filsafat Ilmu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Usman Husaini dan Purnomo Sertiadi Akbar. 2014. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Van, Peursen. 1976. *Strategi Kebudayaan*. Jakarta: Kanisus.
- W.J.S. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Wawancara dengan Bpk. Marsono di Tg. Sari, tanggal 11 Januari 2024.
- Wawancara dengan Bpk. Rudyanto di Lubuk, tanggal 08-08 Januari 2024.
- Wawancara dengan Bpk. Subur di Tg. Sari, tanggal 10 Januari 2024.
- Wawancara dengan Bpk. Zahran di Tg. Sari, tanggal 09 Januari 2024.
- Wawancara dengan Ibu. Ria di Tg. Sari, tanggal 09-10 Januari 2024.
- Wawancara dengan Mak Itam di Lubuk, tanggal 08 Februari 2023.
- Wawancara dengan Mak Itam di Lubuk, tanggal 08 Januari 2024.
- Wawancara dengan Mak Itam di Lubuk, tanggal 27-28 Desember 2023.
- Yasmansyah, Taofik. 2006. *Aqidah dan Akhlak*. Bandung: Rafindo Media Pratama.

LAMPIRAN DOKUMENTASI WAWANCARA

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diararang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Foto Bersama Mak Itam



Foto Bersama Ibu Ria



Foto Bersama Bpk. Rudiyanto



Foto Bersama Bpk. Zahran



Foto Bersama Bpk. Subur



Foto Bersama Bpk. Marsono

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Foto Bersama Bpk. Ahmadi

